

**STRATEGI BKPRMI DALAM MENINGKATKAN DAKWAH DI
KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Sosial (S.sos) Pada Program Studi Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

RISKA NURFADILAH

50400116023

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Nurfadilah
NIM : 50400116023
Tempat/Tgl.Lahir : Lamuru, 30 Oktober 1998
Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Fakultas/program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Lamuru
Judul : Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di
Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pattallassang, 14 Februari 2020

Peneliti,



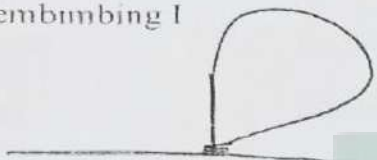
Riska Nurfadilah

NIM: 50400116023

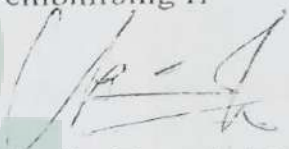
PERSETUJUAN UJIAN MUNAQASYAH

Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi Skripsi mahasiswa an. **Riska Nurfadilah** NIM. 50400116023 dengan judul "*Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*" maka kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

Pembimbing II


Dra. St. Nasriah, M.Sos.I
NIP. 19620811 199102 2 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Strategi BKPRMI dalam Meningkatkan Dakwah di Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa”, yang disusun oleh Riska Nurfadilah, NIM: 50400116023, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2020, bertepatan 26 Jumadil Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 20 Februari 2020 M.
26 Jumadil Akhir 1441 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dra. Audah Mannan, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Drs. Syam'un M.Pd, MM	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dra. St.Nasriah, M.Sos.I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Dr. Firdaus Muhammad, M.A4
NIP: 19760220 200501 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي علم بالقلم، علم الإنسان ما لم يعلم، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً
عبدَه ورسولَه الذي لا نبي بعده، أما بعد

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. Atas limpahan rahmat serta kenikmatan yang begitu besar baik nikmat kesehatan, kesempatan dan nikmat iman sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “**Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa**)”. Salam dan shalawat semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw. Yang di utus kepermukaan bumi ini sebagai Suritauladan dan Rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan sebuah Karya Tulis Ilmiah yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kendala yang peneliti alami, tapi berkat upaya, optimisme yang di dorong oleh kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Namun, peneliti menyadari Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak.

Dengan tersusunnya Skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D., selaku Rektor, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Dr. Wahyudin, M Hum., Prof Dr. Darussalam, M.Ag., Dr. H. Kamaluddin

Abunawas, M.Ag., masing-masing selaku Wakil Rektor I, II, III dan IV UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. Firdaus Muhammad, MA. Sebagai Dekan, Dr.Irwan Misbach, SE,. M.Si. Dr. Hj. Nurlaela Abbas, LC,. MA. Dr. Irwanti Said, M.Pd., masing-masing selaku Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Dra. Audah Mannan, M.Ag. dan Drs. Syam'un, M.Pd., MM masing-masing Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah serta Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan Bimbingan dan wawasan selama penulis Menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag. dan Dra. St. Nasriah, M. Sos.I sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang ikhlas direpotkan dan telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan selama proses pembimbingan dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh Stafnya.
6. Kepada orang tua tercinta, Ibunda Hasmawati dan Ayahanda Alm. Abd. Riva'a Rasyid, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mendidik, dan mencurahkan kasih sayang serta mendoakan dan memberikan dukungan, motivasi serta membiayai selama jenjang pendidikan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi, terima kasih atas doa dan dukungannya.

7. Terimakasih kepada omku Abd. Riyas Rasyid daeng Mannangkasi, yang telah membantu kedua orang tua dalam membiyai pendidikanku dan sangat berjasah karena telah membantu ekonomi keluarga selepas kepergian sang ayah untuk selama-lamanya sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
8. Kepada Ketua Umum, dan para anggota BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa karena telah membantu saya selama proses penelitian berlangsung.
9. Kepada saudara kandungku tercinta Rivaldi, Muhammad Rafli, dan Riski Nurlelah yang selalu memberikan dukungan dan hiburan demi menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Saudari-saudari seperjuanganku di Kampus, Husna, Fajrani Mansur, Nurasna, Humaerah Dan Nurlini yang selalu memberikan arahan, petunjuk dan membantu memfasilitasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga Besar TERBUKA (Syamsuddin, Ismunandar, Febri Aswadi, Muhammad Irfan, Muh. Gassing Yaming, Fahmi Hasbi, Husna dan Nurlini) yang senantiasa menghibur dan menyemangati saat saya datang dalam keadaan terpuruk tentang masalah akademik.
12. Sahabat perjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2016 untuk kebahagiaan, kesedihan, tawa dan canda serta suka maupun duka yang pernah dilalui bersama

dalam menuntut ilmu. Begitu pula dengan para alumni, senior dan junior manajemen dakwah yang selalu memberikan motivasi.

13. Seluruh teman-teman Lembaga di kampus PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) fakultas Dakwah dan Komunikasi, Cabang Makassar Komisariat UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan semangat demi terselesainya skripsi ini.

14. Teman- teman KKN Angkatan ke- 61 Kecamatan Sinjai Borong, Khususnya di Dusun Maccini, Desa Bonto Tenggara, di Kabupaten Sinjai. Keluarga baru selama 45 hari berbagi kehidupan canda dan tawa, suka maupun duka yang selalu memberikan semangat, motivasi dan rasa kekeluargaan bahkan jauh setelah KKN usai.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari semoga dengan bantuan yang kalian berikan selama ini bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin

Makassar, 14 Februari 2020
Penulis,

Riska Nurfadilah
NIM : 50400116023

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Tinjauan Tentang Strategi.....	11
B. Tinjauan Tentang Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI).....	13
C. Tinjauan Tentang Dakwah.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Sumber Data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Proses Dakwah BKPRMI di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa	49
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa	61
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	78

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We

هـ	ha	H	Ha
أ	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda().

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
و	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Huruf	Huruf Latin	Nama
أَـ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أُـ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َ ...ِ	<i>fathah dan alif</i> <i>atau ya</i>	A	a dan garis di atas
...ِ	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
...ُ	<i>dammah dan</i> <i>wau</i>	U	u dan garis di atas

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkanta *marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(*ي*), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

ABSTRAK

Nama : Riska Nurfadilah
Nim : 50400116023
Judul : Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah di
Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Pokok masalah penelitian ini adalah Bagaimana **Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?** pokok masalah tersebut selanjutnya di-*breakdown* kedalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu 1) Bagaimana Proses Dakwah BKPRMI Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?, 2) Apa yang Menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat bagi BKPRMI Dalam Melaksanakan Strategi Dalam Meningkatkan Dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?

Penelitian ini, menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen . Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data yang digunakan adalah reduksi

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa proses dakwah BKPRMI tak akan berjalan dengan baik tanpa adanya strategi, sebab dalam membangun sebuah lembaga dakwah tentu harus mampu mengerahkan semua anggota untuk turut berperan aktif dan wajib dalam meningkatkan dakwah di masyarakat. Strategi BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu: pembentukan TK-TPA (Taman Kanak-kanak dan Taman Pendidikan Al-qur'an), pelatihan da'i, mengadakan safari ramadhan, pembentukan majelis taklim, pengajian, pelatihan manajemen masjid, dan pelatihan manajemen dakwah. Adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat berjalannya strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu: **1. Faktor pendukung:** Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai ummat yang berkualitas, dan adanya remaja masjid. **2. Faktor penghambat:** kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya dakwah, kurangnya keaktifan dan kerjasama masing-masing pengurus, dan kemajuan IPTEK.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa agar melakukan pengkaderan yang serius untuk memproduksi juru dakwah yang berkualitas, diharapkan juga kepada seluruh anggota BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa agar turut berperan aktif dalam menjalankan strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang sehingga misi dalam mengembangkan dakwah bisa berjalan dengan baik dan teraktualisasikan di masyarakat Kecamatan Pattallassang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dalam hal ini tanpa membedakan antar ulama dan orang awam, antara kyai dan santrinya, antara ustadz dan jamaahnya, dan seterusnya. Inilah yang membuat kegiatan dakwah harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Semuanya wajib berdakwah dalam rangka menyampaikan ajaran Islam yang merupakan warisan Rasulullah saw. Karena ummat ini memang telah ditetapkan sebagai ummat dakwah.¹

Aktivitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW. Walaupun hanya satu ayat, sebagaimana dari Abdullah Radhiyallahu ta'ala 'anhu, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (البخاريرواه)

Artinya:

Dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Sampaikanlah dariku walau satu ayat” (HR.Bukhari).²

¹ Fendi Tazkirah, *Sampaikanlah Walaupun Satu Ayat (Katakanlah Walaupun Itu Pahit)*, diakses pada tanggal 19 juni 2019

² Diterjemahkan dari Ash-Shahwah Al-Islamiyyah: Dhawabith wa Taujihaat, Karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'utsaimin *rahimahullahu Ta'ala*, (Penerbit Muassasah Syaikh Ibnu 'Utsaimin Al-Khairiyyah, Cet.Ke-2, tahun 2005), hal.63.

Kondisi Islam saat ini menuntut agar Mubaligh menjadi salah satu faktor penentu meningkatnya pemahaman dan pengamalan keagamaan masyarakat. Keberhasilan dakwah BKPRMI sangat ditentukan oleh sejauh mana Mubaligh melakukan strategi dengan sebaik-baiknya dalam berdakwah, sehingga kegiatan dakwah untuk menyiarkan agama tersebut dapat diterima dan dipeluk oleh umat manusia dengan kemauan dan kesadaran hatinya bukan dengan paksaan. Strategi BKPRMI sangat penting dan diperlukan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada zaman yang semakin modern saat ini.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik cara berfikir, sikap, maupun tingkah laku. Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia adalah merupakan masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksanaan dakwah.³

Lingkungan menjadi hal yang paling besar pengaruhnya terhadap kondisi peningkatan kualitas dakwah, ini disebabkan karena pelaku dakwah yang ada dalam setiap lingkungan saling bersaing dalam mencapai kepentingan baik individu maupun kelompok. Besarnya pengaruh lingkungan terhadap peningkatan kualitas dakwah harus sebanding dengan respon BKPRMI terhadap pengaruh lingkungan tersebut.

Sementara itu masyarakat adalah sebagai obyek dakwah, masyarakat secara sosiologis mengalami perubahan sosial dalam berbagai bidang. Perubahan yang terjadi pada masyarakat bisa bersifat lambat dan bersifat cepat. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat pada tahap selanjutnya akan mempengaruhi pola perilaku masyarakat yang bersangkutan. Perubahan yang terjadi pada masyarakat sejatinya

³ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h.1

harus diikuti oleh dakwah Islamiyah, baik dari cara atau metode, strategi dan materi dakwah itu sendiri, harus di sesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang notabenenya sebagai sasaran dakwah. Oleh karena itu dalam hal ini sangat penting bagaimana melahirkan dan merumuskan strategi dakwah Islamiyah dalam menhadapi masyarakat yang mengalami perubahan sosial dalam berbagai bidang kehidupan, yang diakibatkan oleh kemajuandi berbagai bidang.⁴

Kehidupan pada era sekarang ini, menghendaki adanya strategi dakwah yang sistematis, terorganisir dan terpola, sehingga berimplikasi pada perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Strategi dakwah yang dimaksudkan adalah mengerahkan segenap potensi dan sumber daya dalam rangka usaha penyebaran ajaran-ajaran Islam dalam mebentuk manusia yang beriman dan bertakwa, dengan kepribadian seutuhnya yang memiliki keseimbangan antara faktor jasmani dan rohani.

Karena dakwah dalam arti mengajak kejalan Allah adalah suatu usaha untuk mewujudkan sistem islam di segenap hidup dan kehidupan manusia, yang harmonis dan baik menurut pandangan islam. Didalamnya dilancarkan amar ma'ruf dan nahi mungkar dalam segala aspek kemakmuran atau kebaikan yaitu kebaikan lahir batin yang dibina dan dipelihara serta jaminan dan kemanfaatan hidup beragama. Kepentingan dakwah sebagai suatu media untuk menegakkan sistem Islam sebagai jaminan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek manusia.⁵

Berdakwah bagi setiap muslim merupakan tugas mulia. Seorang muslim mempunyai kewajiban untuk berdakwah dan menjadi juru dakwah atau (Mubaligh).

⁴ M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.21

⁵ Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h.77

Artinya setiap muslim mempunyai kewajiban dan tugas menjadi pengajak, penyeru dan pemanggil kepada umat untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar. Mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan kepada kenistaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam QS. Ali Imran/ 3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beuntung.⁶

M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Misbah* menafsirkan ayat diatas kalaulah tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah, *hendaklah ada di antara kamu*, wahai orang-orang yang beriman *segolongan umat*, yakni kelompok yang pandangan mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasihatnya *yang mengajak* orang lain secara terus-menerus tanpa bosan dan lelah *kepada kebajikan*, yakni petunjuk-petunjuk Ilahi, *menyuruh* masyarakat *kepada yang makruf*, yakni nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang diakui baik oleh masyarakat mereka selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Ilahiyah, *dan mencegah*, mereka *dari yang mungkar*, yakni dinilai buruk lagi diingkri oleh akal sehat masyarakat. Mereka yang mengindahkan tuntunan ini dan yang sungguh tinggi lagi jauh martabat

⁶ Kementerian Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahan Indonesia* (Jakarta:/Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2010) h.93.

kedudukannya itulah *orang-orang yang beruntung*, mendapatkan apa yang mereka dambakan dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁷

Dari penjelasan ayat di atas, dalam hal ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sejatinya perbuatan mengajak kepada kebajikan dan mencegah perbuatan buruk pada dasarnya bisa dilakukan oleh siapa saja. Melalui ayat di atas, Allah Swt memerintahkan umat Islam agar diantara mereka ada sekelompok orang yang bergerak dibidang dakwah, yang selalu memberi nasihat dan peringatan apabila terjadi perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran Islam, dengan jalan mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebajikan. Menyadarkan manusia bahwa perbuatan-perbuatan yang baik itu akan mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, begitu juga sebaliknya bahwa kemungkaran dan kejahatan itu akan selalu menimbulkan kerugian baik bagi pelakunya maupun orang lain.

Berdasarkan uraian di atas menggambarkan bahwa pentingnya strategi dakwah dalam membina masyarakat terkhusus kepada masyarakat di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa agar terwujudnya masyarakat Islami yaitu masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (beriman, berilmu dan beramal saleh) sehingga terciptanya kondisi yang terorganisasi, yang kemudian memudahkan persatuan, kerjasama, dan pergerakan kearah yang lebih baik.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura'an*, Volume II (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.208-213.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Penelitian ini difokuskan pada strategi yang digunakan oleh pihak-pihak yang berperan di dalam BKPRMI dalam meningkatkan dakwah. Lebih jelasnya, dalam penelitian ini penulis ingin lebih mengetahui dan berusaha menemukan strategi yang digunakan, serta adanya faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pihak BKPRMI seperti dalam meningkatkan dakwah, yang telah direncanakan oleh pihak BKPRMI sehingga para Muballigh lebih bersemangat dalam menegakkan dakwah di masyarakat.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dapat di deskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitian ini, yaitu Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

- a. Strategi dakwah merupakan suatu cara atau tindakan yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam hal ini BKPRMI Kecamatan Pattallassang dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.
- b. Pendukung dan penghambat dakwah adalah segala proses yang mempengaruhi jalan atau tidaknya suatu strategi yang dilakukan suatu lembaga atau organisasi dakwah dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam hal ini BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah adalah “Bagaimana strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”

Dari pokok permasalahan diatas, maka diambil beberapa rumusan masalah guna pembahsan sebagai batas penelitian, antara lain:

1. Bagaimana proses dakwah BKPRMI Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi BKPRMI dalam melaksanakan strategi dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti bukanlah sama sekali belum pernah ditulis, diteliti atau disinggung orang sebelumnya. Kegunaanya adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keilmuan dalam skripsi yang ditulis dan apakahhanya merupakan bentuk pengulangan. Oleh karena itu tidak layak apa yang ditulis dalam skripsi itu sudah pernah ditulis oleh orang lain.

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Gassing mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2008 dengan judul “*Fungsi Manajemen Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten*

Bantaeng". Dalam hal ini penulis berusaha mengkaji dan memahami serta menjelaskan fungsi manajemen strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Ulu Ere. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif. Adapun hasil penelitian pada skripsi ini mengemukakan mengenai tahap-tahap Fungsi Manajemen Strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Ulu Ere. Menunjukkan bahwa dalam melaksanakan dakwahnya mubaligh BKPRMI memperhatikan keadaan sosio kultur dan keadaan psikologis dari masyarakat, mengemas pesan dakwah yang akan disampaikan dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yaitu bahasa yang sesuai dan dapat dimengerti oleh masyarakat setempat. Dari penerapan strategi tersebut ada efektifitasnya dilihat dari sebagaimana usaha mubaligh BKPRMI dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Kecamatan Ulu Ere.⁸ Adapun persamaan skripsi ini yaitu sama-sama ingin mengetahui sebagaimana besar peran BKPRMI dalam menjalankan strategi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dakwah, sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, perbedaan lokasi penelitian dan isi dari penelitian tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Devi Sri Eranita mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2014 dengan judul "*Strategi Kepemimpinan Pemerintah Dalam Membina TK-TPA Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba*". Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan ingin mengetahui strategi dari sebuah lembaga. Sedangkan perbedaannya yaitu, berbeda lembaga, lokasi dan isi dari skripsi tersebut. Dari

⁸ Gassing, Urgensi Manajemen Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, *Skripsi* UIN Alauddin Makassar, 2012, h.66-70.

penelitian tersebut dapat disimpulkan hasil penelitian mengenai strategi yang digunakan pemerintah dalam membina TK-TPA di Desa Jojjolo, yaitu: dengan memebentuk Tk-TPA Di Desa Jojjolo, mengangkat tenaga pengajar TK-TPA, membentuk majelis ilmu lanjutan TK-TPA, dan mengadakan lomba MTQ tingkat Desa Jojjolo.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kamsina mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2014 dengan judul “*Strategi Radio Gama FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*”. Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, adapun hasil penelitian pada skripsi ini penulis berusaha mengkaji Strategi Radio Gama FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar yaitu dengan mengadakan strategi edukasi (seminar dan peltihan), strategi perluasan relasi (media partner, menjalin kerjasama antara penyelenggara acara dengan radio Gama FM, penawaran iklan, dan relasi kepada pendengar), kemudian evaluasi yang digunakan meliputi segala aspek, baik personal maupun *management*.¹⁰

Dari kajian pustaka yang telah penulis uraikan di atas, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih diutamakan kepada pengamatan proses, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

⁹ Devi Sri Eranita, Strategi Kepemimpinan Pemerintah Dalam Membina TK-TPA Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba, *Skripsi* UIN Alauddin Makassar, 2018, h.66.

¹⁰ Kamsina, Strategi Radio Gama FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, *Skripsi* UIN Alauddin Makassar, 2018, h.57.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pada umumnya memiliki tujuan. Demikian pula penelitian ini, mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk proses dakwah BKPRMI di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Sebagai tambahan pengetahuan mengenai proses dalam meningkatkan kualitas dakwah.
- b. Berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang dakwah.
- c. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi pembaca dan dijadikan referensi bagi pembaca sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu Strategos, yang berasal dari kata Stratos, yang berarti memimpin dan pada konteks awalnya, strategi diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang berarti jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.¹

Secara etimologi strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu, Strategos yang berarti jenderal. Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun, pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.²

Dalam kamus besar Indonesia disebutkan Strategi adalah seni atau ilmu yang menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan tertentu.³

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus kepada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁴

¹ Setiawan Hari Purnomo dan Zulkie Firmansayah, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 2013), h.8

² Rafiudin dan Manan Abd.Djaliel. *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia)

³ Departemen Pendidikan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2012), h. 199.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3 (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.173.

Kata strategi dalam menejemen sebuah organisasi di artiakan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategik organisasi.⁵

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian strategi, peneliti mengedepankan strategi yang dikemukakan beberapa pakar diantaranya:

1. Menurut Prof. A.M Kardiman, strategi adalah penentuan tujuan utama yang berjangka panjang dan sasaran dari suatu perusahaan atau organisasi serta pemilihan cara-cara bertindak dan mengalokasikan sumber daya- sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut.⁶
2. Menurut Strainer dan Minner, strategi adalah penetapan misi perusahaan, dan penetapan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perusahaan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.⁷
3. Pengertian strategi menurut Din Syamsuddin mengandung arti antara lain:
 - a. Rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan.
 - b. Seni dalam menyiasati pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan.

⁵ H. Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik* (Cet III; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), h. 147

⁶ A.M Kardiman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Pronhallindo, t.t), h. 58

⁷ George Strainer dan John Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen alih Bahasa Ticoalu dan Agus Dharma*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 20.

- c. Sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan bertahap.⁸

Dari beberapa definisi strategi diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi adalah bagaimana cara seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan sesuai yang telah direncanakan.

B. Tinjauan tentang Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI)

1. Pengertian Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI)

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan salah satu organisasi yang bertujuan memberdayakan dan mengembangkan potensi Pemuda Remaja masjid dalam upaya untuk pengembangan minat, kemampuan dan pemahaman Al-Qur'an bagi seluruh pemuda, remaja, dan anak-anak serta jamaah masjid. Adanya organisasi ini supaya terdorong tumbuhnya organisasi pemuda remaja dan mengkokohkan komunikasi di kalangan pemuda remaja masjid dalam rangka mengembangkan program dan gerakan dakwah Islam.⁹

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia keberadaannya tidak terpisahkan dengan pemuda, karena dengan adanya perkumpulan pemuda-pemuda yang kembali lagi ke masjid, maka masjid akan menjadi ramai oleh para pemuda dan

⁸ M. Din Syamsuddin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Logos, 2002), Cet Ke-1, h. 127.

⁹ Hasil-hasil ketetapan Musyawarah Nasional XI, *Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia*, Jakarta: 22-24 Juni 2009.

remaja yang melakukan kegiatan atau aktivitas dakwah karena masjid merupakan tempat kembalinya ummat.¹⁰

BKPRMI merupakan gerakan dakwah Pemuda Remaja Masjid seluruh Indonesia yang menghimpun dan sebagai wahana komunikasi untuk pengembangan Dakwah sebagai sebuah sistem gerakan dalam pemberdayaan ummat. Organisasi ini merupakan perkumpulan atau perhimpunan atau ikatan pemuda remaja masjid di tiap-tiap masjid atau mushallah, yang menjadikan masjid atau mushallah sebagai pusat kegiatan pembinaan aqidah, akhlak, ukhuwah, ke-ilmuan, keterampilan, dan peradaban Islam.¹¹

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) adalah salah satu organisasi atau lembaga dakwah yang memberi ruang kepada para pemuda remaja dalam mengembangkan kemampuan dan pemahaman terhadap ilmu Islam serta memberikan pemahaman terhadap Al-Qur'an, dan juga memberi motivasi yang mendorong semangat para pemuda remaja dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas dakwah guna menyebar luaskan ilmu islam dan mengembangkan dakwah Islam di masyarakat.

¹⁰ Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, kata “umat” diartikan sebagai: 1. Para penganut atau pengikut suatu agama, 2. Makhluk manusia. Kata *Ummat* terambil dari kata *amma-yummu* yang berarti menuju, menumpu, dan meneladani. Lihat Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2014, h, 429.

¹¹<http://bkprmi>. *Sekilas Sejarah BKPRMI*. Diambil dari Website resmi BKPRMI. Di upload hari senin, 02 Februari 2015, pukul 04.30 WIB

2. Tugas Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI)

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia mempunyai tugas pokok, sebenarnya sudah tertuang didalam AD/ART namun untuk memperjelasnya disini akan dibahas mengenai beberapa tugas dari Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia, diantaranya yaitu:

- a. Meningkatkan upaya pengembangan minat, kemampuan dan pemahaman Al-Qur'an bagi seluruh masyarakat, dan mengkokohkan komunikasi dikalangan masyarakat, pemuda remaja masjid dalam rangka mengembangkan program dan gerakan dakwah Islam.
- b. Meningkatkan kualitas masyarakat dan prestasi generasi muda bangsa melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan bangsa.
- c. Memantapkan wawasan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan serta kesadaran pemuda remaja masjid tentang cita-cita perjuangan bangsa, bela negara dan dakwah Islamiyah dalam arti luas.
- d. Membina dan mengembangkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan pemuda remaja masjid yang berorientasi kepada kemasjidan, keutamaan dan ke-Indonesiaan.
- e. Meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan kewirausahaan pemuda dan remaja masjid melalui peningkatan ekonomi umat.

- f. Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan pemerintah, organisasi keagamaan, kemasyarakatan, kepemudaan dan profesi lainnya, baik ditingkat nasional maupun internasional.¹²

Dari banyaknya tugas Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) disini penulis dapat menyimpulkan bahwa tugas BKPRMI adalah untuk mengembangkan potensi pemuda remaja masjid agar bertaqwa kepada Allah swt, dan memiliki wawasan serta pemahaman mengenai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan. Tugas BKPRMI juga membina pemuda remaja masjid dalam meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an dan mengamalkannya, serta memperluas ajaran tentang ilmu Islam agar generasi muda nantinya dapat lebih memahami dan menyebarkan dakwah Islam di masyarakat agar berkembang dengan luas.

C. Tinjauan tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak, memanggil, mengundang, seruan, permohonan, dan permintaan.¹³ Istilah dakwah dalam Al-Qur'an di ungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an

¹²<https://bkprmingalik.wordpress.com/adart-bkprmi/>

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Ke-2 (Surabaya: Pustaka Progresif, 2008) h.406

menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran.¹⁴

Istilah dakwah juga disebut sebuah aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru dan mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah suatu aktifitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.¹⁵

Oleh karena itu, secara terminologi dirumuskan oleh para ahli dalam teks dan konteks yang bervariasi. Mereka itu berpandangan secara berbeda disebabkan karena mereka memandangnya dengan orientasi dan penekanan dakwah dalam pelaksanaan dan kegiatannya antara lain:

- 1) Syekh Ali Mahfuz menjelaskan bahwa dakwah mendorong manusia untuk berbuat baik, menurut petunjuk beramar makruf dan bernahi mungkar guna mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹⁶
- 2) Menurut Hamzah Yakub dalam bukunya *Publistik Islam*, mengemukakan pengertian dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.¹⁷
- 3) Sayyid Qutub, lebih memandang dakwah secara holistik, yaitu sebuah usaha untuk mewujudkan sistem Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang

¹⁴ M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006). h, 17

¹⁵ Ibid, h.21

¹⁶ Dr. Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011) h, 23

¹⁷ Hamzah Yakub, *Publistik Islam (Teknik Dakwah dan Leadership)*, Bandung: CV. Diponegoro, 2016), h.13

paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti Negara atau *ummah* dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

- 4) KH. M. Isa Anshary mengartikan bahwa dakwah Islamiyah yaitu menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil sekelompok manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.¹⁸

Adapun pengertian dakwah adalah aktivitas dan upaya mengajak untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.¹⁹

Dakwah adalah suatu upaya mengajak manusia kejalan Allah yang teraktualisasikan dalam bentuk kemaslahatan dan pencegahan kemungkaran, yang dalam pandangan *Jum'ah* dikatakan bahwa selalu berorientasi pada upaya pembangunan dan perbaikan masyarakat.²⁰

Sehingga dengan mengaitkan beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu upaya mengajak manusia kejalan Allah yang terarah pada pencegahan kemungkaran dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Dakwah sendiri dapat disampaikan melalui lisan, tulisan dan juga dengan tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam individu dalam menghayati dn mengamalkan ajaran agamanya dalam keseharian.

¹⁸ I'anatut Thoifah, M.Pd.I, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2015), h.6

¹⁹ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006) h. 21

²⁰ Dr. Nurhidayat Muhammad Said, *Dakwah & Efek Globalisasi Informasi*, (Makassar: Alauddin Press, 2011), h.1

2. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah adalah sebuah proses komunikasi yang di dalamnya memiliki unsur-unsur. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

a) *Da'i* (subjek dakwah)

Pelaku dakwah sering dikenal dengan istilah *da'i*, juru dakwah, pelaksana dakwah atau istilah lainnya, subjek dakwah ini merupakan orang atau sekelompok orang yang melakukan tugas dakwah yang berfungsi sebagai pelaku dakwah atau pelaksana dakwah. Suksesnya usaha dakwah tergantung juga kepada kepribadian *da'i* yang bersangkutan. Apabila *da'i* mempunyai kepribadian yang menarik insyaallah dakwahnya akan berhasil dengan baik, dan sebaliknya jika *da'i* tidak memiliki kepribadian yang baik atau tidak memiliki daya tarik, maka usaha itu akan mengalami kegagalan.

b) *Mad'u* (objek dakwah)

Objek dakwah adalah orang yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilakukan oleh *da'i*. Berdasarkan pengertian tersebut maka semua manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan warna kulit, dan lain sebagainya. Mengingat keberadaan objek dakwah yang sering kita kenal *mad'u*, yang sangat heterogen dan ideology, pendidikan, status sosial, kesehatan usia dan sebagainya. Namun demikian, seorang *da'i* harus mampu menghadapi dan

menentukan cara yang tepat, untuk menyampaikan dakwahnya agar dapat diterima oleh mad'u atau jamaahnya.

c) *Thariqah* (metode dakwah)

Terkadang seorang da'i dalam suatu lingkungan masyarakat akan memerlukan banyak metode dengan berbagai kombinasinya. Adapun metode yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah, telah tertuang dalam QS An-Nahl/ 16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan himmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²¹

M .Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Misbah* menafsirkan ayat tersebut bahwasanya ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan Indonesia* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2010) h.421.

agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidal/perdebatan dengan cara yang terbaik*, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.²²

Berdasarkan ayat tersebut, Siti Muriah menyebutkan bahwa, metode dakwah arif untuk diterapkan ada tiga macam yaitu *bil hikmah*, *mauidzah al hasanah*, dan *mujadalah*.

- a. Berikut penjelasan dari ketiga metode dakwah dalam Al-qur'an, yaitu: Bil hikmah (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah, Operasionalisasi metode dakwah bil hikmah dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah dan lain sebagainya
- b. Mau'idah hasanah, yakni member nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Penggunaan metode dakwah model ini dapat dilakukan antara lain dengan melalui: (1) kunjungan keluarga, (2) sarasehan/diskusi, (3) penataran/kursus-kursus, (4) ceramah umum, (5) tabligh, (6) penyuluhan.
- c. Mujadalah (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat). Pada masa sekarang menjadi suatu kebutuhan, karena tingkat berfikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun

²² M. Quraish Shihab, Tafsir *Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura'an*, Volume VI (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.774-775.

demikian, Mubaligh hendaknya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, bahkan terhindar dari keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semata.²³

Dari penjelasan ketiga metode dakwah dalam QS An-Nahl ayat 125 di atas, Allah Swt memberikan pedoman kepada Rasulullah Saw tentang cara mengajak manusia (dakwah) kejalan Allah Swt. Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam berdakwah harus dengan bersungguh-sungguh demi menggapai ridho Allah Swt. Yaitu dengan perkataan yang baik dan benar, mengetahui hukum-hukum Allah, paham kepada Al-qur'an, takut kepada Allah. Dalam dakwah juga di haruskan memberikan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik. Dan jika dalam berdakwah terjadi perdebatan hendaknya menciptakan suasana yang nyaman dan santai sehingga tujuan dalam perdebatan untuk mencari kebenaran itu dapat tercapai semaksimal mungkin.

d) *Wasilah* (media dakwah)

Seorang da'i atau juru dakwah, dalam menyampaikan ajaran (Islam) kepada umat manusia tidak akan lepas dari sarana atau media. Oleh karena itu kepandaian memilih media atau sarana yang tepat merupakan salah satu unsur keberhasilan dakwah. Dalam hal ini Hamzah Yaqub membagi sarana dakwah menjadi lima macam:

1. Lisan, seperti pidato, ceramah, bimbingan, dan sebagainya.
2. Tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, bulletin, dan lain-lain.

²³ I' anatur Thiofah, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani press) hal 50-53

3. Lukisan, seperti gambar, karikatur dan sebagainya.
4. Audiovisual seperti televisi, internet dll, dengan tujuan agar ceramah tidak kaku dan tidak membosankan.
5. Akhlak, yakni menyampaikan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata, langsung praktik dan tidak banyak teori.²⁴

Dalam proses pelaksanaan kegiatan dakwah perlu di persiapkan segala sesuatu agar dapat membantu kelancaran berjalan dengan lancar. Termasuk mempersiapkan media dakwah, dalam hal ini penulis dapat memberikan penjelasan secara umum mengenai media dakwah yaitu, peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u.

e) *Maddah*(materi dakwah)

Materi dakwah (*maddah*) adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada *mad'u* untuk menuju kepada tercapainya tujuan dakwah. Pada umumnya isi yang disampaikan dalam bentuk dakwah adalah ajaran-ajaran yang disyariatkan dalam Islam yang pada dasarnya Al-qur'an dan hadist sebagai sumber utama.

Adapun materi-materi dakwah tersebut, dapat kita ringkas menjadi beberapa pokok pembahasan, diantaranya:

1. Aqidah, menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya.

²⁴ I' anatur Thiofah, *Manajemen Dakwah*, h.55-56

2. Akhlaq, menerangkan al-akhlaqul mahmudah dan al-akhlaqul madzumah dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, diikuti oleh contoh-contoh yang pernah terjadi dalam sejarah.
3. Ahkam (syari'ah), menjelaskan aneka hukum meliputi soal-soal: ibadat, alahwal al-syakhsiyyah, mu'amalat, yang wajib diamalkan oleh setiap muslim.
4. Ukhuwah, menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antara penganutnya sendiri, serta sikap pemeluk Islam terhadap golongan yang lain.
5. Pendidikan, melukiskan sistem pendidikan menurut agama Islam yang telah dipraktekkan oleh tokoh-tokoh Islam dimasa lampau dan bagaimana penerapan teori pendidikan Islam dimasa sekarang.
6. Sosial, mengemukakan solidaritas menurut tuntunan agama, tolong-menolong, dan kerukunan hidup sesuai yang diajarkan Al-qur'an dan Al-hadis.
7. Kebudayaan, memupuk budaya yang sesuai dengan norma-norma agama dan memusnakan kebudayaan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan norma-norma agama.
8. Kemasyarakatan, menguraikan ajaran-ajaran Islam yang berhubungan dengan kemasyarakatan, dengan tujuan untuk menciptakan keadilan dan kemakmuran bersama.
9. Amar ma'ruf, mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh (sa'adah fi al darain) yakni kebahagiaan di dunia dan akhirat.

10. Nahi munkar, melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari mala petaka yang akan menimpa di dunia dan di akhirat.²⁵

Dalam hal ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pada dasarnya materi dakwah adalah isi dari pesan dakwah dan inti dari sebuah proses kegiatan dakwah, sebab materi dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i harus cocok dengan metode, media dan objek dakwahnya. Materi dakwah yang disampaikan mengenai kehidupan bermasyarakat, sosial dan kebudayaan serta pendidikan. Materi dakwah yang disampaikan harus dikemas dengan baik, diselingi dengan (humor) candaan untuk menarik perhatian masyarakat agar tidak ada kejenuhan dan terlihat lebih santai. Materi-materi dakwah yang menarik dan kreatif, namun tetap berpegang pada landasan Al-qur'an dan Hadis.

f) *Atsar* (efek dakwah)

Efek dakwah adalah merupakan respon dan timbal balik yang dirasakan mad'u setelah adanya dakwah yang disampaikan oleh da'i dengan materi dakwah, metode, dan media yang ada. Dalam hal ini Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa, ada dua efek yang dirasakan oleh mad'u, diantaranya yaitu:

1. *Efek kognitif*, efek ini terjadi apabila perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dirasakan atau dipersepsi khalayak, yang meliputi segala hal yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.

²⁵ I' anatur Thiofah, *Manajemen Dakwah*, h 54

2. *Efek Behavioral*, merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku²⁶.

Agar kegiatan dakwah yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu diperhatikan mengenai unsur-unsur dakwah. Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa unsur-unsur dakwah adalah satu kesatuan yang terikat dan saling berkaitan satu sama lain. Dan berperan penting didalam mensukseskan kegiatan atau aktivitas dakwah yang dilakukan, agar pesan-pesan dakwah yang terdapat didalamnya dapat tersampaikan dengan baik.



²⁶ I' anatut Thiofah, *Manajemen Dakwah*, h.56

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian ilmiah harus memiliki objek dengan metode yang tepat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif, dengan menggunakan pengumpulan data dan teknik analisis data yang akurat. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antar penulis dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan subjek dalam memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas seperti yang dilakukan peneliti kuantitatif dengan positivismenya. Esensi dari penelitian kualitatif adalah memahami.

Memahami yang dimaksud bukan sekedar paham, tetapi lebih dalam lagi, yaitu memahami hingga inti fenomena yang diteliti, sehingga memahami atau *understanding* menjadi tujuan dari penelitian kualitatif.¹

Sehingga dalam penelitian kualitatif terhadap BKPRMI ini, penulis melakukan penelitian lebih dalam dengan maksud untuk mengetahui fenomena internal BKPRMI terkhusus dari segi sistem perumusan strategi dalam meningkatkan dakwah dengan melalui proses interaksi komunikasi yang mendalam antar penulis dengan fenomena yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, yang menjadi narasumber ini adalah beberapa orang yang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang akan diteliti.

B. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen, yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Peneliti akan menggunakan metode pendekatan manajemen terhadap pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan manajemen pada hakikatnya sangatlah baik karena didalamnya sudah mencakup semuanya. Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dan elemen kehidupan membutuhkan manajemen, terlebih lagi pada disiplin ilmu dakwah.

¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 9-10

C. Sumber Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.²

Sumber data yang diterima dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti ialah Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data tentang penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan.

Dalam penelitian ini ada banyak sumber data yang bisa digunakan, namun tidak semua dapat di fokuskan sebagai sumber data, adapun sumber data dikelompokkan atas dua bagian, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer (*primary data*) data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian. Manfaat utama dari data primer adalah bahwa unsur-unsur kebohongan tertutup terhadap sumber fenomena. Oleh karena itu, data primer lebih mencerminkan kebenaran yang dilihat. Bagaimana

²Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 87

pun, untuk memperoleh data primer akan menghabiskan dana yang relatif lebih banyak dan menyita waktu yang relatif lama.³

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder (*secondary data*) adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi atau lembaga tertentu yang dipublikasikan.⁴

Datasekunder yang penulis maksudkan di sini adalah berupa data yang diambil dari pihak yang bersangkutan seperti arsip dan profil yang sebelumnya telah diolah sendiri oleh BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa kemudian dimanfaatkan atau digunakan oleh penulis sebagai referensi untuk kelengkapan sumber penelitian. Data sekunder yang lain juga berupa data yang disalin langsung dari penelitian terdahulu yang juga memiliki objek penelitian yang sama sehingga mampu menjadi bahan referensi tambahan bagi penulis yang tentunya data tersebut disalin dengan melalui izin pimpinan objek penelitian dalam hal ini ketua BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

3. Informan

Penulis dalam mengumpulkan data telah menentukan beberapa informan dan dipilih karena ada pertimbangan tertentu, yaitu para informan yang dapat memberikan data mengenai strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah. Jadi informan disini adalah orang-orang yang dipilih berdasarkan kebutuhan data

³Accounting-media.blogspot.com/2014/06/data-primer-dan-data-sekunder.html?m=1#

⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Cet.III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 138

informasi seperti Muh.Syuaib, S.Hum selaku Ketua BKPRMI di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dan 6 orang anggota dari BKPRMI di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Ketika peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang ia perlu memerhatikan sendiri berbagai fenomena, atau kadang-kadang menggunakan pengamatan orang lain. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁵ Penulis dalam pengamatannya saat melakukan penelitian lapangan memperhatikan beberapa hal diantaranya: pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat-alat, peristiwa, perasaan, tujuan, ruang, dan waktu terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah pengurus BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁶

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data* (Cet. 5, Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

⁶ Haris Herdiansyah, *Observasi, dan Focus Groups* (Cet: 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h.31

Jenis wawancara ada tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian kali ini penulis hanya menggunakan metode wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur sama halnya dengan pengertian wawancara pada umumnya yaitu adanya proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara.⁷

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai sejumlah kelebihan, antara lain: dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar, memberikan kemungkinan besar atas keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan, banyak pengendalian yang dapat dilatih dalam konteks pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan, informasi dapat lebih siap diperiksa kesahihannya atas dasar isyarat nonverbal (Blasck & Champion, 1992).⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil dan menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar jelas dimana informasi didapatkan maka penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian.

⁷Burhan Bunging, *Penelitian Kualitatif* (Cet. VI; Jakarta; Kencana, 2006)

⁸Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Cet, I, Depok: Rajawali Pers, 2018).

E. Instrument Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrument yang digunakan.

Pengumpulan data penulis menggunakan beberapa instrument dilapangan sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian diantaranya: pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam dan buku catatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan di implementasikan. Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari hasil observasi yang sudah di tuliskan dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi berupa gambar, foto, dan sebagainya untuk diklasifikasikan dan dianalisis dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Data yang terkumpul melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk dibakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis atau golongan pokok bahasanya. Karena data yang diperoleh masih dalam bentuk uraian panjang, maka perlu sekali untuk dipilah-pilah serta dirumuskan (reduksi).

Langkah-langkah analisis data yang digunakan yang digunakan dalam analisis ini adalah:

1. *Data Reduction/Reduksi kata*

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelolah data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan atau yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

2. *Data Display/Display Data*

Display data merupakan penyajian serta pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yang menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

3. *Comporatif/Analisis Perbandingan*

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama yang lain.

4. *Conclusion Drawing/Verivication/Penarikan Kesimpulan*

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.



BAB IV
STRATEGI BKPRMI DI KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN GOWA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Pattallassang merupakan satu dari 18 kecamatan di kabupaten Gowa, provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel). Dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 7 Tahun 2005 tentang pembentukan Kecamatan di Kabupaten Gowa. Pattallassang secara administratif terbagi kedalam delapan desa/kelurahan masing-masing:

- a) Timbuseng
- b) Sunggumanai
- c) Pattallassang
- d) Paccellekang
- e) Pallantikang
- f) Borong Pa'lala
- g) Panaikang
- h) Je'nemadingin¹

Pattallassang merupakan ibukota Kecamatan Pattallasang berjarak sekitar 13 km dari Sungguminasa ibukota Kabupaten Gowa. Pattallassang menurut Sensus Penduduk (SP) pada tahun 2009 sebesar 19.780 jiwa, terdiri dari laki-laki sebesar 9.645 jiwa dan perempuan sebesar 10.135 jiwa. Dari populasi ini sekitar 99,00 % beragama Islam.

¹ Darmawan Denassa, *Kecamatan Pattallassang*, diakses pada tanggal 25 September 2019.

Kecamatan Pattallassang terletak di dataran dengan batas wilayah sebelah Utara Kabupaten Maros, sebelah Selatan Kecamatan Bontomarannu, sebelah Barat Kecamatan Somba Opu dan Kota Makassar, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Parangloe.

Pattallassang merupakan ibukota Kecamatan Pattallassang berjarak 13 km dari Sungguminasa ibukota Kabupaten Gowa. Kecamatan Pattallassang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2017 sebesar 19.780 jiwa, terdiri dari laki-laki sebesar 9.645 jiwa dan perempuan sebesar 10.135 jiwa dari populasi ini sekitar 99,00% beragama Islam.

Kecamatan Pattallassang juga memiliki beberapa fasilitas umum pendidikan antara lain PAUD SPAS delapan unit, Taman Kanak-kanak (TK) empat unit, Sekolah Dasar Inpres (SDI) 13 unit, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dua unit, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) satu unit, Sekolah Menengah Atas (SMA) satu unit, Madrasah Ibtidaiyah satu unit, Madrasah Tsanawiyah satu unit, dan Madrasah Aliyah satu unit, serta Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) sebanyak 60 unit.

Adapun fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Pattallassang diantaranya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Puskesmas Pembantu (pustu) delapan unit, sarana umum lainnya yang tersedia di Kecamatan ini antara lain tempat ibadah (Masjid) sebanyak 66 unit dan pasar.

Penduduk Kecamatan Pattallassang umumnya berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama padi, jagung, singkong. Terdapat pula penduduk yang

bergerak di sektor non pertanian seperti lapangan usaha perdagangan, perkantoran, dan guru.²

Demikianlah penulis dapat menarik kesimpulan bahwa gambaran umum Kecamatan Pattallassang yang terdiri dari 8 desa, memiliki penduduk yang pada umumnya kebanyakan berprofesi sebagai petani dan masih banyak kalangan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah.

1. Sejarah Terbentuknya BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan lembaga dakwah yang didirikan di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dan berdiri pada tahun 2005 oleh Syarifuddin S.Ag M.A yang bekerjasama dengan para pemuda remaja.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Syarifuddin S.Ag. M.A mengatakan bahwa:

Berdirinya BKPRMI Kecamatan Pattallassang ini dilatar belakangi dengan adanya pemekaran atau pemecahan satu Kecamatan yaitu Kecamatan Bontomarannu yang dimekarkan menjadi dua Kecamatan yakni Kecamatan Bontomarannu dengan Kecamatan Pattallassang yang sebelumnya bersatu.³

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang terletak di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa ini bertempat di Mesjid Nurul Ikhlas. Awal berdirinya BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, diketuai oleh bapak Syarifuddin S.Ag M.A. Ketua BKPRMI Pertama membentuk 4

² Darmawan Denassa, *Kecamatan Pattallassang*, diakses pada tanggal 25 September 2019.

³Syarifuddin S.Ag M.A (50 tahun), Mubaligh dan Penasehat, sekaligus Ketua Pertama BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 24 September 2019.

unit TK/TPA, kemudian membina santri bersama dengan pengurus BKPRMI lainnya. Setelah itu barulah di setiap masjid diadakan sebuah perkumpulan remaja yang kemudian dibentuk menjadi remaja masjid. Nah remaja masjid inilah yang diharapkan dapat mengembangkan dan membina santri TK-TPA yang telah dibentuk. Sebenarnya dalam BKPRMI ini, yang lebih hidup yaitu Seksi Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak/Pendidikan Al-qur'an (SPPTKA). Karena kegiatan SPPTKA ini, adalah kegiatan rutin yang sering dilaksanakan. Sementara kegiatan-kegiatan yang lain seperti kegiatan pemuda remaja masjid, pelatihan-pelatihan, itu jarang dilakukan. Tidak seperti kegiatan SPPTKA. Namun pihak BKPRMI Kecamatan Pattallassang berusaha agar bidang-bidang yang lain juga mampu mengembangkan kegiatan-kegiatannya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang terletak di Kecamatan Pattallassang ini sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, karena terletak di tengah-tengah Kecamatan Pattallassang. Di setiap desa juga telah dibentuk Dewan Perwakilan Desa (DPDes), yang dapat membantu kinerja BKPRMI dalam menjalankan program kerjanya salah satunya itu meningkatkan dan menyebarluaskan dakwah di kalangan masyarakat Pattallassang.

Berdasarkan wawancara peneliti bersama bapak Syarifuddin S.Ag M.A mengatakan bahwa:

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Pattallassang, berkiprah untuk pemuda remaja masjid. Karena peran BKPRMI sangat penting sekali untuk membina para pemuda remaja masjid, untuk turut

aktif di masjidnya. Agar mereka lebih tahu bagaimana fungsi masjid selain dari melaksanakan perintahnya.⁴

Sebagai bagian dari umat Islam, BKPRMI akan berupaya menganalisa tentang substansi dan gerakan dakwah yang ingin dibangun dan kemudian mencoba merumuskan berbagai hal positif demi perbaikan umat, baik hubungan dengan Allah, atau hubungan sesama manusia, serta kebutuhan perekonomian dan pendidikannya. Sehingga perubahan globalisasi yang kini dipenuhi dengan tipu dan glamour menjadi terang dan penuh harapan dalam rangka membangun bangsa dan negara yang adil, makmur dan bermartabat. Oleh karena itu, BKPRMI Kecamatan Pattallassang menyusun kerangka kerja tahunan yang semoga dapat menjadi pembuka hati seluruh umat dan khususnya pemerintah untuk dapat bersama-sama menjalankan amanat Allah sebagai penguasa dan pemuda agama.

Muhammad Syuaib M.Hum selaku ketua umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

Sebagai lembaga dakwah BKPRMI terpanggil ikut memikul tanggung jawab untuk bersama-sama para Pemuda Remaja Masjid khususnya, membangun dan menguatkan Ideologi keagamaan dikalangan masyarakat luas.⁵

Menurut pendapat di atas melalui wawancara tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagai ketua umum BKPRMI, Muhammad Syuaib ingin lebih mengembangkan dan lebih memperkenalkan lembaga dakwah BKPRMI kepada masyarakat Kecamatan Pattallassang karena dalam lembaga inilah mereka

⁴Syarifuddin S.Ag M.A (50 tahun), Mubaligh dan Penasehat, sekaligus Ketua Pertama BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 24 September 2019.

⁵Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019

mampu menghimpun para pemuda remaja untuk bersama-sama membangun dan menguatkan ideologi keagamaan masyarakat.

2. Profil BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Nama Lembaga : Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Alamat : Masjid Nurul Ikhlas Bu'run-bu'run, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Kontak Person : 085341172577 (Ketua) – 085146049917 (Sekretaris)

Facebook : Dpk Bkprmi Pattallassang

Tahun Berdiri : 2005⁶

3. Visi dan Misi BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Visi dari BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

“MEMBENTUK GENERASI MUDA YANG MENCINTAI AL-QUR’AN, DAN BERINTELEKTUAL SERTA MELAHIRKAN PEMIMPIN ISLAM YANG BERAKHLAK MULIA YANG MENJADIKAN MASJID SEBAGAI PUSAT IBADAH.

Sedangkan Misi dari BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu:

- a. Mendidik dan mengarahkan para anggota dalam tata cara berorganisasi

⁶Mukram S.Pd.I (29 tahun), Sekretaris Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. *Wawancara* 16 Oktober 2019.

- b. Mengembangkan pengetahuan para anggota tentang al-qur'an baik dari segi tajwid maupun dari segi tilawahnya.
- c. Membina anggota untuk memahami ajaran Islam dengan baik dan benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Melahirkan pemuda-pemudi yang cinta akan masjid.
- e. Terciptanya generasi Islami yang bertanggung jawab baik secara personal maupun sosial.⁷

Berdasarkan visi dan misi BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa di atas maka penulis mampu menarik kesimpulan bahwa BKPRMI akan membentuk generasi penerus bangsa yang mampu menjadi pemimpin Islam yang mencintai Al-Qur'an dan bertanggung jawab baik secara personal maupun sosial.

4. Citra Pemuda Remaja Masjid Indonesia

- a. Muwahid (Pemersatu)
- b. Mujahid (Pejuang)
- c. Musyaddid (Pelurus)
- d. Muaddid (Pendidik)
- e. Mujaddid (Pembaharu)

Lima citra Pemuda Remaja Masjid Indonesia ini juga terdapat didalam lagu mars BKPRMI.

⁷Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019

5. Struktur Organisasi

I. PEMBINA

1. Camat Pattallassang
2. Kepala KUA Kecamatan Pattallassang
3. Kepala UPTD DIKORDA Kecamatan Pattallassang
4. Koramil Pattallassang

II. PENASEHAT

1. Syarifuddin Jalling, S.Ag,MA
2. Abdul Karim, A.Md
3. Rahmatia Dg.Memang
4. Muhammad Ramli A Ewa
5. Siti Salma Dg.Jia

III. MAJELIS PERTIMBANGAN (MPK)

Ketua : Abd.Rahman, S.Pd.I

Sekretaris : Agus Nur, S.Pd.I

Anggota :

1. Saharuddin, S.Ag
2. Safaruddin, SE
3. Agustiah, S.Pd.I
4. Irmawati, S.Sos
5. Mubayyinul Haq

IV. PENGURUS HARIAN

Ketua Umum : Muhammad Syuaib, S.Hum

Wakil Ketua I : Kaharuddin, S.Pd.I

Wakil Ketua II : Ardiansyah, S.Sos

Sekretaris Umum : Mukram, S.Pd.I

Wakil Sekretaris I : Muh.Jufri, S.Pd.I

Wakil Sekretaris II : Arsyad Nayo

Bendahara Umum : Hardianty Salam

Wakil Bendahara I : Satriani

Wakil Bendahara II : Suriati Dg.Ngagi

V. SEKSI-SEKSI

1. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Dakwah dan Sumber Daya Manusia (SPPDSDM)

Ketua : Munawir MZ

Sekretaris : Nurlaelah, S.Pd

Anggota :

1. Burhanuddin
2. Fatmawati, S.IP
3. Nurhidayat, S.Pd.,M.Pd
4. Rusli Umar
5. Andriani
6. Musdalifah

7. Rudianto
8. Wahyu
9. Mursalim
10. Kasmawati
11. Hakim

2. Seksi Seni dan Olahraga

Ketua : Nurhasbi

Sekretaris : Sultan

Anggota :

1. Jummiati
2. Andriani
3. Januari
4. Hamzah
5. Nursyamsyadi
6. Nur Wahdaniyah
7. Muh. Nasir
8. Riska Nurfadilah
9. Nur Rahmi Rahim
10. Nur Hidayah Malik
11. Ariani Fitriana, S.Kom

3. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak/Pendidikan Al-Qur'an (SPPTKA)

Ketua : Sukri Abdullah

Sekretaris : Ibrahim S.Pd.I

Anggota :

1. Mutassirah
2. Irfan, S.Pd.I
3. Murniati
4. Mardatillah
5. Musimannur
6. Juandi Nur
7. Muh. Yunus
8. Aryanto Ahmad
9. Nur Syafitri
10. Muh. Syarif

4. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Ekonomi, Koperasi dan Kewirausahaan (SPPEKOP)

Ketua : Muh. Nawir, S.Farm

Sekretaris : Amiruddin Ahmad

Anggota :

1. Sarullah, S.Pd
2. Abd Hafid

3. Junaedi dg. Serang
4. Nur Aida, S.Pd
5. Sri Resky Ahdawiah
6. Abdul Hafid, S.Pd
7. Ramli Usman

5. Seksi Pembinaan dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (SPPKM)

Ketua : Muh. Rusli, S.Kep, Ns

Sekretaris : Muliana

Anggota :

1. Nur Wulandari
2. Sumiati Rajab
3. Muzdalifah
4. Suriani
5. Abd. Resky Syukur
6. Makka David
7. Mustafa
8. Fitriani, S.Pd
9. Silfiani Asiz

6. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Keluarga Sakinah (SPPKS)

Ketua : Sarmila, S.Pd

Sekretaris : Rostina

Anggota :

1. Rabiatul Adawiah, S.Pd
2. Mutmainnah
3. Ramla Dg. Ranne

7. Seksi Advokasi

Ketua : Hamirullah Dg. Rola

Sekretaris : Jufri, S.H

Anggota :

1. Abdul Jabbar
2. Haeruddin Dg. Rangka
3. Irfan Haris
4. Syamsuddin
5. Daeng Tola
6. Ardillah
7. Ibrahim Reski Ayu
8. Husaeni
9. Abdul Gaffar
10. Muh. Nizar

8. Birgade

Komandan : Iqbal

Wakil Komandan : Agung Salim

Kepala Staf : Nursyamsi

Bendahara : Asmaul Husna

Ass. Yanmas & Personalia	: Syahrul Arisandi
Ass. Litbang & Investigasi	: Suhardi Alimuddin
Ass. Keputrian & Muslimat	: Irmawati
Ass. Pelatihan & Pembinaan	: Muhammad Rio ⁸

B. Proses dakwah BKPRMI Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Syarifuddin S.Ag M.A mengatakan bahwa:

Sebagaimana diketahui bahwa dakwah adalah ajakan atau panggilan untuk mengerjakan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. BKPRMI hadir sebagai lembaga dakwah yang bertugas menyiarkan Islam di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.⁹

Proses dakwah BKPRMI awalnya dimulai dari memberikan arahan kepada para anggota agar membentuk kelompok disetiap desa masing-masing seperti DPDes (Dewan Perwakilan Desa) yang kemudian dihimbau agar membentuk remaja masjid. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Muhammad Syuaib S.Hum selaku ketua umum BKPRMI mengatakan bahwa:

Dalam rangka mengaktifkan kepengurusan BKPRMI secara merata di setiap DPDes dan dalam rangka keterlibatan semua anggota maka BKPRMI mengharuskan agar disetiap masjid dibentuk remaja masjid bertujuan untuk memakmurkan masjid serta beberapa kegiatan seperti program ceramah atau dakwah, penguatan kader BKPRMI, mempererat silaturahmi antar sesama anggota dan lain sebagainya.¹⁰

⁸ Surat Keputusan (SK), Ditetapkan Di Sungguminasa Gowa, Tanggal 1 November 2018.

⁹ Syarifuddin S.Ag M.A (50 tahun), Mubaligh dan Penasehat, sekaligus Ketua Pertama BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, Wawancara, 24 September 2019.

¹⁰ Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, Wawancara, 12 Oktober 2019

Ketua umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang berharap dengan dibentuknya kelompok disetiap desa DPDes (Dewan Perwakilan Desa) maka BKPRMI dapat terbantu dan lebih mudah dalam melakukan proses dakwah di Kecamatan Pattallassang ini. Yang tentunya proses dakwah BKPRMI tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya penyusunan strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam membangun sebuah lembaga dakwah tentu harus mampu mengarahkan semua anggota untuk turut berperan aktif dan wajib dalam proses meningkatkan dakwah di masyarakat.

Dalam sebuah proses tentu ada yang namanya strategi seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama Mukram S.Pd.I selaku Sekretaris umum BKPRMI mengatakan bahwa:

Strategi adalah cara seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan sesuai yang telah direncanakan. Maka disini dalam organisasi lembaga dakwah, strategi BKPRMI adalah sebuah rancangan yang telah disusun melalui rapat maupun diskusi bersama ketua dan para anggota BKPRMI Kecamatan Pattallassang lainnya. Strategi ini ditujukan agar proses dalam meningkatkan dakwah dapat tercapai dan bisa terealisasi dikalangan masyarakat khususnya di Kecamatan Pattallassang.¹¹

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa, strategi BKPRMI ini diharapkan agar masyarakat lebih tersentuh dengan dakwah yang

¹¹Mukram S.Pd.I (29 tahun), Sekretaris Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. *Wawancara* 16 Oktober 2019.

disampaikan, dapat lebih mudah memahami dan ikhlas mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun strategi yang dilakukan oleh BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu:

a. Pembentukan TK-TPA

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Sukri Abdullah selaku ketua bidang Seksi Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Pendidikan Al-qur'an (SPPTKA) BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

Di Kecamatan Pattallassang sudah terdapat 60 unit TK-TPA yang dibina di setiap masjid yang ada di setiap desa. Keberadaan TK-TPA merupakan penunjang bagi pendidikan agama Islam pada lembaga-lembaga pendidikan. Untuk itu pada penyelenggaraannya pada siang dan sore hari di luar jam sekolah.¹²

Sesuai dengan tujuan dan targetnya, maka materi pelajaran dibedakan menjadi dua macam yaitu materi pokok dan materi tambahan. Yang termasuk materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan tolak ukur keberhasilan santri. Sebagai materi pokok santri adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku iqra' jilid 1-6. Apabila santri telah menyelesaikan jilid 1-6 dengan baik, maka dipastikan ia dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Untuk selanjutnya ia mulai belajar membaca Al-Qur'an. Adapun materi tambahan adalah materi yang belum dijadikan syarat untuk menentukan lulus tidaknya santri tersebut. Sebagai materi tambahan, santri diberikan hafalan bacaan shalat dan prakteknya,

¹²Sukri Abdullah (34 tahun), Ketua Bidang Seksi Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Pendidikan Al-Qur'an (SPPTKA) BKPRMI Kecamatan Pattallassang, *Wawancara* 13 Oktober 2019.

hafalan doa harian, hafalan surah-surah pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, dan lain sebagainya yang terdapat dalam buku materi hafalan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Agus Nur S.Pd.I selaku sekretaris Majelis Pertimbangan BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

Ketika santri TK-TPA telah memahami dan menghafal seluruh hafalan yang ditugaskan maka Pengurus BKPRMI mengadakan ujian munaqasyah bagi santri di seluruh unit TK-TPA yang ada di Kecamatan Pattallassang. Biasanya yang mengikuti ujian munaqasyah itu mulai dari santri yang kelas 5 - 6 SD. Setelah menyelesaikan atau telah lulus ujian munaqasyah maka BKPRMI Kecamatan Pattallassang menggelar wisudah santri. Disini pengurus BKPRMI sangat berharap sedikit demi sedikit anak-anak yang sudah diberi pengetahuan keIslaman akan meninggalkan kebiasaan orang tuanya yang nyata dilarang dalam Agama.¹³

Kemudian ditambahkan oleh Muhammad Syuaib S.Hum selaku ketua umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang Mengatakan bahwa:

Pembentukan TK-TPA adalah salah satu kontribusi nyata yang diberikan oleh BKPRMI melalui pembinaan remaja masjid dengan kegiatan-kegiatan yang positif tentunya. Dengan adanya TK-TPA diharapkan dapat memberikan bekal dasra untuk anak-anak agar menjadi generasi yang shalih-shaliha, yang mampu membaca dan memahami Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Sehingga yang dapat penulis ketahui bahwa taman pendidikan Al-Qur'an adalah suatu jenjang pendidikan untuk anak yang diselenggarakan mengembangkan pribadi dan pengetahuan anak serta pendidikan membaca Al-Qur'an, yang pengajarannya lebih menekankan kepada aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan adanya pembentukan

¹³Agus Nur S.Pd.I (38 tahun), Muballigh sekaligus Mjelis Pertimbangan (MPK) BKPRMI Kecamatan Pattallassang, *Wawancara* 15 Oktober 2019.

¹⁴Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019.

TK-TPA maka secara tidak langsung BKPRMI telah menanamkan tentang pentingnya dakwah bagi anak-anak sejak kecil.

b. Pelatihan Da'i

Pengurus BKPRMI Kecamatan Pattallassang menggelar pelatihan da'i di masjid Nurul Ikhlas Bu'rung-bu'rung.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, Abd. Karim A.Md selaku muballigh dan dewan penasehat BKPRMI Kecamatan Pattallassang serta ketua pimpinan cabang muhammadiyah Pattallassang mengatakan bahwa:

Maksud diselenggarakan pelatihan da'i ini untuk mendidik generasi muda bukan hanya mampu berdakwah lewat mimbar namun memiliki semangat yang kuat dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Kegiatan ini juga dapat melatih para remaja agar mampu berdakwah dimana saja apalagi di zaman sekarang yang sudah sangat modern dengan memanfaatkan internet maka dakwah melalui media apa saja dapat dilakukan oleh generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Pendapat di atas dimaksudkan agar para pemuda yang ikut menjadi kader pelatihan da'i mampu menjadi da'i yang professional, menyampaikan pesan dakwah dengan mengikuti trend yang ada pada zaman sekarang. Hingga masyarakat tidak jenuh dengan gaya berdakwah yang itu-itu saja.

Pelatihan da'i ini juga sangat berperan penting dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang, karena dengan adanya pelatihan da'i dapat mendidik dan menempah kembali para kader yang siap untuk berdakwah melalui mimbar, pelatihan da'i juga dapat menumbuhkan adanya sikap kepekaan terhadap pentingnya dakwah Islam.

¹⁵Abd.Karim A.Md (52 tahun), Muballigh dan Dewan Penasehat BKPRMI serta Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Pattallassang, *Wawancara* 12 Oktober 2019.

Dalam wawancara Penulis bersama ketua BKPRMI Kecamatan Pattallassang

Kabupaten Gowa mengatakan bahwa :

Kegiatan pelatihan da'i ini, bertujuan melatih rasa percaya diri para da'i selain itu, para kader diajarkan bagaimana mengemas pesan dakwah yang akan disampaikan apakah pesan tersebut dapat diterima oleh objek dakwah yang notabenenya rata-rata tingkat pendidikannya tidak mencapai perguruan tinggi. Dalam penyampaian pesan dakwah para kader diharapkan menggunakan bahasa yang sesuai dengan keadaan nilai-nilai budaya serta tingkat kecerdasan seseorang. Ketika seorang da'i menyajikan suatu pesan dengan bahasa yang tinggi (bahasa ilmiah) maka tentu saja hal ini tidak akan berjalan dengan baik jika diterapkan dalam masyarakat Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Sehingga dalam penyampaian pesan dakwah bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah diserap dan dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu diharapkan kepada para kader agar perlu memperhatikan bagaimana kadar kemampuan dari masyarakat Kecamatan Pattallassang itu sendiri dan keadaan psikologis serta budaya dari objek dakwah.¹⁶

Kemudian ditambahkan oleh bapak Syarifuddin selaku muballigh dan dewan penasehat serta ketua pertama sejak dibentuknya BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

Pelatihan da'i ini diharapkan dapat membantu para kader agar setelah keluar dan melakukan dakwah di hadapan masyarakat bisa menggunakan retorika dan bahasa yang baik agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat Kecamatan Pattallassang. Dengan adanya pelatihan da'i juga diharapkan para kader dapat mengemas pesan dakwah yang disampaikan dengan baik, dengan sedikit menyelipkan humor namun pesan dakwah yang disampaikan tetap menyentuh hati para jamaah atau objek dakwah, agar saat penyampaiannya masyarakat tidak dihindangi rasa jenuh atau bosan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelatihan da'i sangat bermanfaat bagi para remaja, karena dengan adanya pelatihan da'i maka para rermaja mampu mengembangkan potensi dibidang

¹⁶Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019

¹⁷Syarifuddin S.Ag M.A (50 tahun), Mubaligh dan Dewn Penasehat sekaligus Ketua Pertama BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 24 September 2019.

dakwahsekaligus mengembangkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

c. Mengadakan safari ramadhan

Bulan ramadhan bulan penuh keberkahan serta peningkatan silaturrahim, momentum ini dimanfaatkan oleh BKPRMI Kecamatan Pattallassang dengan mengagendakan safari ramadhan ke 8 Desa Se-Kecamatan Pattallassang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Muhammad Syuaib S.Hum selaku Ketua Umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

Program safari ini kami laksanakan sebagaimana sarana silaturrahim kepada jama'ah masjid se Kecamatan Pattallassang serta memaparkan program-program BKPRMI kedepannya yang membutuhkan support dan kerjasama pengurus masjid dalam mensukseskannya.¹⁸

Selain itu, bapak Mukram S.Pd.I selaku sekretaris umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang juga mengatakan bahwa:

Dilakukannya safari ramadhan ke tiap desa yang ada di Kecamatan Pattallassang ini bertujuan untuk menjalin silaturrahmi, karena dengan adanya silaturrahmi yang baik antara pengurus BKPRMI dengan masyarakat maka semakin memudahkan para muballigh BKPRMI dalam menjalankan strategi agar dakwah semakin dikenal, dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat terkhususnya masyarakat di Kecamatan pattallassang ini.¹⁹

Sehingga dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya safari ramadhan yang diadakan oleh para anggota BKPRMI

¹⁸Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019.

¹⁹Mukram S.Pd.I (29 tahun), Sekretaris Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. *Wawancara* 16 Oktober 2019.

maka semakin mengeratkan silaturahmi dan kebersamaan antar anggota BKPRMI dengan masyarakat. Dan juga menjadi momen yang dapat memudahkan BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di masyarakat Kecamatan Pattallassang.

d. Pembentukan Majelis Taklim

Sebagaimana yang di ketahui bahwa majelis taklim adalah sebuah lembaga non formal yang bertujuan untuk menghimpun kaum perempuan dalam rangka proses belajar mengajar dalam meningkatkan pengalaman, pemahaman tentang ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sajariati S.Ag Sebagai ketua Majelis taklim Desa Borong Pa'lala mengatakan bahwa:

Majelis taklim dibentuk disetiap Desa yang ada di Kecamatan Pattallassang. Ini bertujuan agar para kaum perempuan atau ibu-ibu yang ada di Kecamatan Pattallassang memanfaatkan majelis taklim sebagai wadah atau tempat belajar seperti diadakannya pengajian rutin dan jum'at ibadah kegiatan ini disertai ceramah agama yang tentunya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman agama, dan pengajian yang tentunya diharapkan dapat memperbaiki bacaan Al-qur'an bagi kaum ibu-ibu, pengajian rutin dan jum'at ibadah ini diadakan sepekan sekali tiap hari jum'at. Majelis taklim juga sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan seperti diadakannya kegiatan-kegiatan sama halnya majelis taklim pada umumnya mislanya kelompok Qasidah, shalawat badar dan lain-lain. Kegiatan keterampilan ini diadakan sebulan sekali pada pekan ke empat.²⁰

Dalam pembentukan majelis taklim, ketua BKPRMI Kecamatan Pattallassang berharap kegiatan ini dapat membawah pengaruh positif bagi ibu-ibu dan kaum perempuan yang ada di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

e. Pengajian

BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa menggelar pengajian di masjid Nurul Ikhlas bu'run-gu'run-gu. Dalam pengajian tersebut para anggota

²⁰Sajariati S.Ag (45 tahun), Ketua Majelis Taklim Desa Borong Pa'lala Kecamatan Pattallassang, Wawancara 15 Oktober 2019.

BKPRMI diharuskan sering-sering mentadabburi Al-Qur'an itu sendiri sebagai ilmu yang diberikan kepada para anak-anak santri dan masyarakat agar bisa menjadi lebih berkah dan lebih cepat dipahami.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Sukri Abdullah mengatakan bahwa:

Kegiatan ini kami selenggarakan dengan tujuan untuk menambah wawasan kepada para anggota BKPRMI dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik tilawah maupun tajwidnya, sehingga nantinya bisa membantu memberantas buta huruf alias tidak bisa membaca Al-Qur'an bagi anak-anak santri dan masyarakat yang ada di Kecamatan Pattallassang. Harapannya, melalui kegiatan ini diharapkan para anggota BKPRMI se Kecamatan Pattallassang semakin semangat dalam mengajarkan dan dapat mempraktekan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama pelatihan.²¹

Pendapat diatas kemudian ditambahkan oleh Muhammad Syuaib selaku ketua umum BKPRMI mengatakan bahwa:

Pengajian ini sangat diharapkan dapat mempermudah anggota BKPRMI dalam memahami Al-qur'an. Sehingga dalam melaksanakan proses dakwah dimasyarakat para muballigh BKPRMI dapat mengikut sertakan ayat-ayat yang bersangkutan dengan materi ceramah yang dibawakan.²²

Kegiatan pengajian ini dihadiri oleh para pengurus BKPRMI, dan Ustadz atau muballigh yang ada di Kecamatan Pattallassang. kegiatan ini diselenggarakan oleh Ketua dan Pengurus BKPRMI bekerja sama dengan para tokoh masyarakat.

²¹Sukri Abdullah (34 tahun), Ketua Bidang Seksi Pembinaan dan Pengembangan Taman Pendidikan Kanak-kanak Al-Qur'an (SPPTKA) BKPRMI Kecamatan Pattallassang, *Wawancara* 13 Oktober 2019.

²²Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019.

Adapun wawancara bersama ibu Nurhayati sebagai masyarakat Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

Kami sebagai masyarakat juga sangat terbantu dengan adanya program pengajian yang di laksanakan oleh pihak BKPRMI karena kami sebagai masyarakat juga dapat lebih menambah wawasan tentang bagaimana cara yang baik dalam membaca Al-Qur'an, memahami, dan mengamalkannya pada diri sendiri, keluarga maupun orang lain serta mampu mengamalkannya kedalam kehidupan sehari-hari.²³

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya pengajian yang diadakan oleh para pengurus BKPRMI sangat bermanfaat, karena dapat mempermudah pengurus dalam membaca, memahami Al-Qur'an dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membantu dalam proses meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

f. Pelatihan Manajemen Masjid

Pelatihan manajemen masjid ini adalah sebuah ilmu yang sangat bermanfaat untuk para pengurus BKPRMI karena mempelajari tentang tata cara pengelolaan masjid, agar masyarakat senantiasa nyaman dalam melakukan ibadah seperti sholat berjamaah di masjid.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Wahyudi selaku Ketua DPDes BKPRMI Desa Timbuseng Mengatakan bahwa:

Pelatihan manajemen masjid diharapkan dapat mengajak semua masyarakat dan pihak-pihak yang terkait untuk mengelolah masjid supaya lebih baik lagi dan memfungsikan masjid tidak sebatas hanya untuk ibadah sholat. Sebab pada zaman sekarang ini, pengelolaan masjid harus lebih berkualitas demi terwujudnya tata kelolah masjid yang optimal. Ketua BKRMI Kecamatan

²³Nurhayati (44 tahun), Masyarakat Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang, *Wawancara* 11 Maret 2020

Pattallassang mengajak seluruh masyarakat Pattallassang untuk sama-sama memakmurkan masjid, misalnya dengan sholat berjamaah dan pengajian rutin yang dilaksanakan di masjid.²⁴

Pelatihan manajemen masjid ini sangat diharapkan mampu memberi pengajaran yang baik tentang tata kelola masjid yang tidak hanya sebagai tempat sholat, namun juga berbagi jenis kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, Mukram S.Pd.I selaku sekretaris umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang kabupaten gowa menambahkan pendapat di atas bahwa:

Pelatihan manajemen masjid sangat diharapkan dapat berguna bagi masyarakat terkhusus bagi generasi muda seperti remaja masjid yang ada di setiap masjid di Kecamatan Pattallassang. Agar lebih menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang masjid serta dapat memfungsikan masjid sebagai tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan, tempat bermusyawarah kaum muslimin, tempat pengelolaan zakat, infak dan sedekah, dan sebagai tempat kegiatan remaja Islam.²⁵

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelatihan manajemen masjid sangat bermanfaat, karena dengan adanya pelatihan manajemen masjid maka seluruh pengurus BKPRMI dan remaja masjid bisa lebih memahami fungsi masjid dan pengelolaan masjid agar masyarakat nyaman dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah maupun ibadah lainnya di masjid.

g. Pelatihan Manajemen Dakwah

Keberhasilan suatu program pelatihan manajemen dakwah antara lain terletak pada kemampuan pengelola (manajer) dalam mengelola setiap proses kegiatan.

²⁴Wahyudi (21 tahun), Ketua DPDes BKPRMI Desa Timbuseng, *Wawancara* 16 Oktober 2019

²⁵Mukram S.Pd.I (29 tahun), Sekretaris Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. *Wawancara* 16 Oktober 2019

Pelatihan manajemen dakwah ini dilakukan oleh pengurus BKPRMI dengan harapan dapat mengajak seluruh da'i atau muballigh yang ada di Kecamatan Pattallassang terkhususnya bagi para remaja masjid sebagai generasi muda yang milenial agar dapat mengatur, mengelolah bahkan mengarahkan dakwah dengan sebaik mungkin sesuai dengan apa yang menjadi misi dalam berdakwah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Muhammad Syuaib selaku ketua umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

Bicara tentang dakwah merupakan tugas bersama bukan individu, dan sangat diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat mendidik para kader-kader yang mampu bergerak dibidang dakwah, sehingga kegiatan dakwah tidak ketinggalan oleh perubahan yang terjadi. Pengurus BKPRMI juga berharap dengan adanya kegiatan ini dapat melatih diri para kader untuk berani bukan menjadi pecundang dan dapat membangkitkan semangat berdakwah melalui mimbar, sehingga dapat memotivasi dan mengarahkan agar senantiasa sesuai dengan aturan dan nilai-nilai luhur dan mengarah kepada semakin makmurnya alam semesta dan semakin mulianya manusia di sisi Allah swt.²⁶

Pendapat di atas juga diperkuat oleh pendapat bapak syarifuddin S.Ag mengatakan bahwa:

Dengan dakwah agama bisa berjalan dengan baik, tanpa dakwah dampak negatif sudah sangat luar biasa terjadi dimasyarakat Kecamatan Pattallassang. makanya dengan dakwah ini alhamdulillah masyarakat sedikit demi sedikit paham agama (Islam) dengan kepahaman masyarakat dengan agama maka masjid tidak lagi sepi jamaah, karena masyarakat sudah menjadikan ibadah shalat sebagai kebutuhan, termasuk masjid mulai ramai dengan masyarakat yang melaksanakan shalat berjamaah seperti shalat subuh, maghrib serta isya.²⁷

Pengurus BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa berharap dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan akan semakin memberi

²⁶Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019.

²⁷

semangat berdakwah bagi Para muballigh BKPRMI dan Pemuda Remaja Masjid dikalangan masyarakat. Agar dakwah semakin berkembang di Kecamatan Pattallassang sehingga masyarakat mampu mengenal, memahami dan mengaplikasikan pesan dakwah yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Olehnya itu dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya pelatihan manajemen dakwah ini sangat memberikan manfaat bagi para pengurus BKPRMI terutama bagi para Muballigh BKPRMI, karena dapat menambah wawasan dan ilmu tentang caramenegelolah dan mengemas dakwah sehingga dapat tersampaikan dengan baik dan dapat teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari jamaah terkhusus masyarakat Kecamatan Pattallassang.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi BKPRMI dalam Meningkatkan Dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Dalam pelaksanaan dakwah, perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya dakwah tersebut. Begitu pula halnya melihat fenomena yang ada di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, dalam upaya anggota BKPRMI dalam meningkatkan dakwah tentu ada beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam mencapai pelaksanaannya.

1. Faktor Pendukung

a. SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai umat yang berkualitas

Sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah para pengurus BKPRMI, remaja masjid serta para tokoh masyarakat sebagai penunjang jalannya suatu lembaga

dakwah dalam upaya mempertahankan mutu dan kualitas yang berpedoman pada visi dan misi yang telah direncanakan sebelumnya dengan melalui kerjasama.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, Mukram selaku sekretaris umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

Menurut saya yang menjadi faktor pendukung dalam menjalankan strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah yaitu dengan adanya peretemuan rutin, silaturahmi dengan ketua dan pengurus BKPRMI, remaja masjid serta para tokoh masyarakat. Karena dari pertemuan rutin ini diharapkan dapat mempererat hubungan silatturrahmi dan membentuk adanya hubungan komunikasi yang baik antara ketua dan pengurus BKPRMI, remaja masjid serta para tokoh masyarakat, sehingga kecil kemungkinan terjadi miss komunikasi antara mereka.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menemukan faktor pendukung dari SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai umat yang berkualitas dalam menjalankan strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang yaitu:

- 1) Adanya pertemuan rutin para pengurus BKPRMI dengan remaja masjid serta tokoh masyarakat.
- 2) Silaturahmi yang baik antara pengurus BKPRMI dengan remaja masjid serta tokoh masyarakat
- 3) Adanya hubungan komunikasi yang baik dan terjaga antara pengurus BKPRMI dengan remaja masjid, serta tokoh masyarakat.

b. Adanya remaja masjid

Remaja masjid ini adalah suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid.

²⁸Mukram S.Pd.I (29 tahun), Sekertaris Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. *Wawancara* 16 Oktober 2019.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Muhammad Syuaib selaku ketua umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

Adanya remaja masjid di setiap masjid yang ada di Kecamatan Pattallassang ini sangat membantu bagi pengurus dan para muballigh BKPRMI dalam meningkatkan dakwah. Selain dapat membantu untuk menghidupkan kembali masjid yang semulanya sepi, remaja masjid ini juga adalah aset penting dan penerus bagi BKPRMI untuk terus berkiprah mengembangkan dakwah di masyarakat terkhusus di Kecamatan Pattallassang.²⁹

Pendapat diatas juga diperkuat dengan adanya pendapat bapak Syarifuddin yang mengatakan bahwa:

Remaja masjid ini adalah aset yang harus tetap di jaga dan dibina karena remaja merupakan bagian dari masyarakat yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh yang ada di tengah-tengah masyarakat. Hadirnya remaja masjid sangat membantu para muballigh BKPRMI dalam mengembangkan dakwah di masyarakat, sebagai generasi muda yang nantinya akan menjadi pemimpin yang Islami dan membawa masyarakat Pattallassang pada kedamaian.³⁰

Dari hasil wawancara diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa salah satu faktor pendukung strategi BKPRMI dalam meningtkkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu dengan adanya remaja masjid, karena dapat mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi para remaja lainnya sehingga dapat menarik minat para remaja maupun masyarakat dalam mengembangkan potensi dibidang keagamaan. Dengan begini dapat dikatakan bahwa dengan adanya remaja masjid sangat membantu pengurus BKPRMI dalam mengembangkan dan melebarkan sayap-sayap dakwah serta menjalankan strategi untuk meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang.

²⁹Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019.

³⁰Syarifuddin S.Ag M.A (50 tahun), Mubaligh sekaligus Ketua Pertama BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 24 September 2019.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Mukram S.Pd.I mengatakan bahwa:

Rintangan sudah pasti ada sebagai muballigh BKPRMI, dan juga bagi para da'i-da'i yang ada di Kecamatan Pattallassang, tapi disitulah seninya semakin ada rintangan atau halangan maka dakwah semakin berjalan karena dari hambatan itulah para pendakwah di uji baik mental, kesabaran, maupun keikhlasannya. Jadi dakwah itu jangan dianggap akan berjalan secara mulus.³¹

Dalam menjalankan tugas dakwah selain faktor pendukung tentunya terdapat juga faktor-faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor penghambat strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu:

a. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya dakwah

Di Kecamatan Pattallassang ini mayoritas masyarakatnya adalah pekerja yang sibuk beraktifitas dari terbit fajar hingga terbenam. Apalagi masyarakat Kecamatan Pattallassang mayoritas masih ada yang sering mabuk-mabukan, judi, sehingga tidak begitu peduli dengan nasehat-nasehat yang disampaikan. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak terlalu merasakan dampak dari dakwah itu sendiri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Muhammad Syuaib selaku ketua umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

Ketidak peduli masyarakat terhadap pentingnya dakwah memang adalah suatu tantangan tersendiri bagi para muballigh BKPRMI, namun ini bukanlah suatu halangan bagi para muballigh BKPRMI untuk tetap menjalankan strategi dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang, karena masyarakat ini akan kita perbaiki tingkat kualitas pemahaman akidahnya, dan pemahaman keagamaannya (Islam) dengan berdakwah. Melalui tatap-tatap muka yaitu dengan mendatangi setiap rumah mengajak masyarakat agar lebih

³¹Mukram S.Pd.I (29 tahun), Sekertaris Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. *Wawancara* 16 Oktober 2019.

paham sedikit demi sedikit tentang pentingnya dakwah bagi kehidupan sehari-hari.³²

Pendapat di atas juga diperkuat oleh pendapat bapak syarifuddin selaku muballigh BKPRMI, mengatakan bahwa:

Solusi saya bagi masyarakat Kecamatan Pattallassang perbanyak ibadah kalau pun mereka tidak bisa lima kali sehari semalam, cukup menjaga ibadah shalat subuh, maghrib dan isya. Selanjutnya kami dari muballigh BKPRMI akan bekerjasama dan lebih berusaha dalam artian bekerja keras membina masyarakat Kecamatan Pattallassang agar pemahamannya tentang dakwah bukan hanya berhenti pada ceramah, sebab dakwah memiliki arti yang luas yaitu sebagai forum diskusi, maupun pembinaan-pembinaan mental, dengan adanya dakwah agama (Islam) bisa berjalan dengan baik.³³

Olehnya itu dari kedua pendapat di atas melalui wawancara, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya dakwah merupakan salah satu hambatan tersendiri bagi pihak BKPRMI dalam menjalankan strategi dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang. Namun pihak BKPRMI menanggapi bahwa hal ini bukanlah merupakan hambatan yang sulit, karena pihak BKPRMI akan berusaha memperbaiki tingkat pemahaman akidah dan keagamaan masyarakat, serta meningkatkan kualitas ibadah dan menambah wawasan tentang dakwah yang tidak hanya sebatas ceramah.

Adapun wawancara peneliti bersama bapak Abd.Karim selaku Muballigh BKPRMI mengatakan bahwa:

Untuk bisa meningkatkan rasa kepedulian terhadap pentingnya dakwah itu dimulai dari diri pribadi masing-masing pengurus, karena bagaimana bisa mengajak seluruh masyarakat Kecamatan Pattallassang agar memahami arti penting dakwah jika diri pribadi belum terlalu mengerti. Dengan demikian

³²Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019.

³³Syarifuddin S.Ag M.A (50 tahun), Muballigh dan Dewan Penasehat, sekaligus Ketua Pertama BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 24 September 2019.

kita harus bisa meningkatkan rasa peduli terhadap sesama, ataupun pada lingkungan. Menumbuhkan rasa saling peduli, berbagi, bergotong royong, saling menjaga, mengerti dan saling menyayangi. Dengan melakukan hal tersebut, sedikit demi sedikit membuat masyarakat akan semakin percaya bahwa BKPRMI ada sebagai lembaga dakwah untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap pentingnya dakwah bagi masyarakat Kecamatan Pattallassang agar kedepannya lebih bisa memahami nilai-nilai Islam dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ketidakpedulian masyarakat Kecamatan Pattallassang terhadap pentingnya dakwah dikarenakan mayoritas masyarakatnya adalah pekerja dan adapun sebagian yang masih meminum minuman keras, dan bermain judi.

b. Kurangnya keaktifan dan kerjasama masing-masing pengurus

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan bahwa salah satu yang menjadi hambatan dalam menjalankan strategi dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang yaitu dari pengurus itu sendiri karena sebagian dari mereka ada yang sibuk mengurus rumah tangga seperti ibu-ibu yang terlibat dalam kepengurusan BKPRMI, ada yang sibuk dengan bisnis dan pekerjaan lain serta ada juga yang masih duduk dibangku perkuliahan.

Berdasarkan wawancara peneliti, Muhammad Syuaib selaku ketua umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

BKPRMI Kecamatan Pattallassang pernah vakum selama hampir satu periode, makanya untuk mengembalikan organisasi yang pernah vakum itu agak susah dan sekarang BKPRMI belum bisa terlalu aktif seperti yang dulu-dulu sehingga para pengurus dalam menjalankan fungsinya belum terlalu optimal. Selama periode kepengurusan kami bisa dikatakan belum maksimal, karena di dalam kepengurusan ini memang keaktifan teman-teman pengurus BKPRMI belum terlalu pesat. Jadi saya

³⁴Abd.Karim A.Md (52 tahun), Muballigh dan Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pattallassang, *Wawancara* 12 Oktober 2019.

berfikir bahwa tugas kedepan bagaimana BKPRMI bisa lebih aktif lagi dalam kinerjanya.³⁵

Kurangnya keaktifan pengurus BKPRMI sangat berdampak negatif bagi keberhasilan strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang karena untuk meningkatkan pemahaman dakwah masyarakat yang notabene rata-rata pendidikannya tidak sampai perguruan tinggi dibutuhkan kerjasama yang efektif dari pengurus BKPRMI.

Sebagai sekretaris sekaligus muballigh BKPRMI Mukram S.Pd.I mengatakan bahwa:

Saya berharap kedepannya pengurus BKPRMI lebih aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing, sebab prinsip saya jangan mau hidup di organisasi, tapi mari kita hidupkan organisasi. Apalagi BKPRMI ini merupakan organisasi atau lembaga dakwah yang memberikan ruang atau sebagai wadah maupun tempat untuk generasi muda dalam mengembangkan pemahaman agama (Islam) maupun perkembangan ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an.³⁶

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa keaktifan pengurus sangat berperan utama untuk menjalankan strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah. Karena jika pengurusnya tidak aktif dan tidak saling bekerjasama maka semua yang telah direncanakan dari awal tidak akan berjalan dengan baik.

³⁵Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019.

³⁶Mukram S.Pd.I (29 tahun), Sekretaris Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. *Wawancara* 16 Oktober 2019.

c. Kemajuan IPTEK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat membuat manusia semakin terbantu dan semakin mudah dalam melaksanakan aktivitasnya. Teknologi menjadi kebutuhan bagi setiap individu, baik mulai dari bayi sampai orang tua. Keberadaan teknologi pasti akan berhubungan dan bersentuhan dengan masyarakat banyak. Maka dengan adanya teknologi yang semakin maju, diharapkan dapat menciptakan kebaikan bagi setiap individu.

Berdasarkan wawancara peneliti, dengan bapak syarifuddin mengatakan bahwa:

Adanya perkembangan dan kemajuan IPTEK yang begitu pesat ini, tidak selamanya memberikan dampak positif bagi masyarakat Kecamatan Pattallassang. Penyalahgunaan dan penyimpangan sering kali terjadi dan akhirnya merusak moral masyarakat terkhususnya anak-anak serta remaja yang menjadi kaum milenial sekarang ini. Apalagi dengan adanya internet yang dengan mudah membuat anak-anak membuka situs-situs porno yang tersebar bebas, perjudian online melalui game online, penipuan dan bahkan saling hina-menghina antar kelompok di jejaring sosial pun marak terjadi.³⁷

Pendapat diatas juga di perkuat dengan adanya pendapat Muhammad Syuaib selaku ketua umum BKPRMI mengatakan bahwa:

Kemajuan IPTEK memberikan dampak negatif bagi masyarakat sudah menjadi hambatan dalam meningkatkan dakwah bagi BKPRMI karena terjadi krisis moral bagi masyarakat terutama para remaja yang gemar mengoleksi video porno yang menghancurkan keislaman para remaja di masa depan.³⁸

Olehnya itu dari hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kemajuan IPTEK tidak hanya memberi dampak positif namun juga

³⁷Syarifuddin S.Ag M.A (50 tahun), Mubaligh dan Dewan Penasehat, sekaligus Ketua Pertama BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 24 September 2019.

³⁸Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019.

memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Penyalahgunaan internet yang dapat merusak moral akibat bebasnya membuka situs-situs seperti situs porno dan lain sebagainya yang dapat menghancurkan keIslaman masyarakat terutama bagi para anak-anak dan remaja yang merupakan generasi penerus dakwah kedepannya.

Kemudian adapun wawancara peneliti dengan bapak Agus Nur S.Pd.I selaku sekretaris MPK (Majelis Pertimbangan Kecamatan) mengatakan bahwa:

Perkembangan IPTEK selain memberi dampak positif juga memberi dampak negatif bagi masyarakat dan semua itu sudah pasti menjadi hambatan bagi BKPRMI dalam menjalankan strategi peningkatan dakwah di Kecamatan Pattallasang. Kemajuan IPTEK juga sangat berdampak buruk bagi masyarakat yang menyalahgunakannya.³⁹

Dari hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kemajuan iptek sangat memberikan dampak bagi masyarakat Kecamatan Pattallassang. Dampak tersebut bisa dilihat dari semakin bebasnya masyarakat membuka situs-situs diinternet, semakin cepatnya masyarakat mengenal dunia luar baik yang memberikan dampak positif maupun yang negative. Sehingga kemajuan iptek di tengah-tengah masyarakat sangat berdampak bagi BKPRMI untuk menjalankan strategi dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang.

³⁹Agus Nur S.Pd.I (38 tahun), Muballigh sekaligus Majelis Pertimbangan (MPK) BKPRMIy Kecamatan Pattallassang, *Wawancara* 15 Oktober 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat ditarik kesimpulan bahwa Agama yang di anut oleh masyarakat Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa adalah agama Islam. Proses dakwah muballigh BKPRMI terhadap masyarakat Kecamatan Pattallassang yaitu dengan berkunjung kerumah warga untuk mempererat hubungan silaturrahim antar sesama. Selain itu adapun proses dakwah BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa sudah termasuk kedalam Strategi BKPRMI. Strategi peningkatan dakwah yang dilakukan oleh BKPRMI di Kecamatan Pattallassang di dukung dengan adanya pelatihan-pelatihan seperti pelatihan da'i, ceramah-ceramah seperti safari ramadhan, pelatihan manajemen masjid, serta pelatihan manajemen dakwah. Adapun pengajian rutin yang disertai dengan ceramah, yang bertujuan menjalin dan menguatkan silaturrahmi pengurus BKPRMI dengan masyarakat.

Adapun faktor pendukung yang sangat membantu BKPRMI dalam meningkatkan dakwah yaitu Sumber Daya Manusia sebagai umat yang berkualitas, serta adanya remaja masjid. Sedangkan penghambat strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, yaitu kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya dakwah, kurangnya keaktifan dan kerjasama masing-masing pengurus BKPRMI, serta kemajuan IPTEK yang semakin

berkembang di Kecamatan Pattallassang dan semakin besar pula dampak yang ditimbulkan. Salah satunya masyarakat, terutama generasi muda yang cenderung akan mengikuti pola kehidupan orang-orang luar yang menyimpang dari syariat Islam, sehingga strategi BKPRMI sangat dibutuhkan dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

B. Implikasi / Saran Peneliti

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) harus mengadakan pengkaderan yang serius untuk memproduksi juru dakwah yang lebih berkualitas.
2. Diharapkan kepada pengurus BKPRMI sebagai lembaga dakwah agar lebih aktif menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengembangkan dakwah di masyarakat.
3. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) harus lebih aktif, dan kreatif dalam merangkul anggotanya. Sehingga misi dalam mengembangkan dakwah bisa berjalan dengan baik dan teraktualisasikan di masyarakat Kecamatan Pattallassang.
4. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) harus serius dalam merangkul masyarakat demi terciptanya hubungan komunikasi yang baik dengan masyarakat dan serta para tokoh masyarakat.

5. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) harus mampu membina remaja masjid agar menjadi generasi penerus serta penegak dakwah yang berakhlak mulia sehingga mampu menjadi pemimpin yang Islami.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'anul Karim

Arifuddin. *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015

Arifuddin. *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*. Makassar: Alauddin University Press, 2011

Bunging Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Cet. VI; Jakarta; Kencana, 2006

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, kata “umat” diartikan sebagai: 1. Para penganut atau pengikut suatu agama, 2. Makhluk manusia. Kata *Ummat* terambil dari kata *amma-yummu* yang berarti menuju, menumpu, dan meneladani. Lihat Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: MizanPustaka, 2014

Departemen Pendidikan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka, 2012.

Diterjemahkan dari Ash-Shahwah Al-Islamiyyah: Dhawabith wa Taujihaat, Karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'utsaimin *rahimahullahu Ta'ala*, Penerbit Muassasah Syaikh Ibnu 'Utsaimin Al-Khairiyyah, Cet.Ke-2, tahun 2005.

Eranita, Sri Devi. Strategi Kepemimpinan Pemerintah Dalam Membina TK-TPA Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba, *Skripsi* UIN Alauddin Makassar, 2018.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Cet. 5, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Gassing. Urgensi Manajemen Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, *Skripsi* UIN Alauddin Makassar, 2012.

Herdiansyah Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Herdiansyah Haris. *Observasi, dan Focus Groups*. Cet: 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Kardiman, A.M. *Pengantar Ilmu Manajeme*. Jakarta: Pronhallindo, t.th.

Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2010.

Kamsina. Strategi Radio Gama FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, *Skripsi* UIN Alauddin Makassar, 2018.

Kridalaksana, Murti Hari. *Kamus Bahasa Indonesia*, ter. Tim Penyusun Pusat Kamus. Edisi 3 Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Muhammad Nurhidayat. *Dakwah & Efek Globalisasi Informasi*. Makassar: Alauddin Press, 2011.

- Munir & WahyuIlahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006. Munawwir, Warson Ahmad. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Edisi Ke-2 Surabaya: Pustaka Progresif, 2005
- Munawwir Warson Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Ke-2 Surabaya: Pustaka Progresif, 2008
- Nawawi Hadari. *Manajemen Strategik*. Cet III; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Purnomo, Hari Setiawan. dan Firmansayah, Zulkie. *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 2013.
- Rosyad Shaleh Abd. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: BulanBintang,, 2016.
- Rafiudin dan Djaliel, Abd.Manan. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ruslan Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Cet.III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Shihab M Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura'an*. Volume II Jakarta: LenteraHati, 2002.
- Shihab M Quraish *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura'an*. Volume VI Jakarta: LenteraHati, 2002.
- Strainer George dan Miner John. *Kebijakan dan Strategi Manajemen alih Bahasa Ticoaludan Agus Dharma*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Subagyo Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Syamsuddin, Din. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Logos, 2002, Cet Ke-1
- Thoifah I'anatul. *Manajemen Dakwah*. Malang: Madani Press, 2015.
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Cet, I, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Yakub Hamzah. *Publistik Islam (Teknik Dakwah dan Leadership)*. Bandung: CV. Diponegoro, 2016.

DAFTAR INTERNET (ONLINE)

Accounting-media.blogspot.com/2014/06/data-primer-dan-data-sekunder.html?m=1#

Fendi Tazkirah. *Sampaikanlah Walaupun Satu Ayat (Katakanlah Walaupun Pahit)*. diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

Hasil-hasil ketetapan Musyawarah Nasional XI, *Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia*, Jakarta: 22-24 Juni 2009.

<https://bkprmingaglik.wordpress.com/adart-bkprmi/>

<http://bkprmi>. *Sekilas Sejarah BKPRMI*. Diambil dari Website resmi BKPRMI. Di upload hari senin, 02 Februari 2015, pukul 04.30 Wib.



PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI BKPRMI DALAM MENINGKATKAN
DAKWAH DI KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA

1. Bagaimana gambaran umum lokasi penelitian BKPRMI di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana sejarah berdirinya BKPRMI di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?
3. Apa visi dan misi BKPRMI di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?
4. Bagaimana struktur organisasi BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?
5. Apa tanggapan masyarakat terhadap adanya lembaga dakwah BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?
6. Bagaimana proses dakwah BKPRMI di Kecamatan Pattallassang?
7. Apakah setiap anggota menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai yang telah di amanahkan?
8. Sejauh mana BKPRMI dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat?
9. Bagaimana peran BKPRMI dalam merangkul masyarakat?
10. Strategi apa saja yang dilakukan BKPRMI dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya dakwah Islam?
11. Apa saja kendala-kendala dan hambatan BKPRMI dalam penetapan strategi peningkatan dakwah yang telah dirumuskan?
12. Dimana biasanya BKPRMI Melakukan setiap kegiatan-kegiatan?

13. Motivasi apa saja yang diberikan BKPRMI kepada para mubaligh dan masyarakat agar dakwah dapat teraktualisasikan di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Saya selaku mahasiswa bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing: Prof. Dr.H Abustani Ilyas

Dra. St. Nasriah, M.Sos.I

A. Identitas Peneliti

Nama : Riska Nurfadilah
Nim : 50400116023
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Alauddin Makassar

B. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jabatan :
Pekerjaan :
Alamat :

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Pattallassang,.....,2019

Peneliti

Informan

Riska Nurfadilah

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Masjid Nurul Ikhlas Bu'run-bu'run



Wawancara dengan Ketua Pertama, sekaligus Muballigh BKPRMI Kecamatan
Pattallassang.



Wawancara Dengan Ketua Umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang



Wawancara Dengan Sekretaris Umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang



Wawancara Dengan Muballigh Sekaligus Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah
Pattallassang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GOWA
Jalan H. Agussalim No. 3 Sungguminasa, 92111 Tel. (0411) 865195 Fax. 867354
Email : kabgowa@kemenag.go.id

REKOMENDASI

Nomor : B-157 /Kk.21.06/1/TL.00/09/2019

Berdasarkan surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 070/1461/BKB.P/2019 tanggal 23 September 2019 mengenai Permohonan Izin Penelitian, maka yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. HJ. ADLIAH, MH**
Nip : 19631017 198203 2 002
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Tk I / IV b
Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Gowa

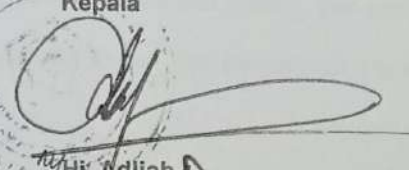
Memberikan izin kepada :

Nama : **RISKA NURFADILAH**
Tempat / Tanggal Lahir : Lamura, 30 Oktober 1998
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : Patallassang Kabupaten Gowa

Untuk melakukan Penelitian / Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis dengan Judul " **STRATEGI BKPRMI DALAM MENINGKATKAN DAKWAH DI KECAMATAN PATALLASSANG KABUPATEN GOWA** " terhitung mulai Tanggal 24 September s.d 24 Oktober 2019 dengan ketentuan setelah melakukan penelitian, melaporkan hasil penelitiannya kepada Kepala Kantor .

Demikian surat rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sungguminasa, 25 September 2019
Kepala


Hj. Adliah, MH



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 23 September 2019

Nomor: 070/1461/BKB.P/2019

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada

Yth. Ketua BKPRMI

Di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 23199/S.01/PTSP/2019 tanggal 18 September 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **RISKA NURFADILAH**
Tempat/Tanggal Lahir : Lamuru, 30 Oktober 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : Pattallassang Kabupaten Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"STRATEGI BKPRMI DALAM MENINGKATKAN DAKWAH DI KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA"**

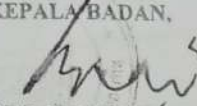
Selama : 24 September s/d 24 Oktober 2019
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **BUPATI GOWA**
KEPALA BADAN,


DRS. BAHARUDDIN.T

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 23199/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala BPPG

Tempat

Berdasarkan surat Deklarasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar Nomor
B/3825/Un.DK.DL.1/PP.00/2019 tanggal 18 September 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti
dibawah ini:

Nama : RYKA NURFADILAH
Nomor Pokok : 30120116022
Program Studi : Manajemen Dakwah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
Alamat : Jl. H. M. Yasin, Lempit, Kec. Samata, Kota Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor asal dalam rangka penyusunan Skripsi dengan
judul:

" STRATEGI BKPRMI DALAM MENINGKATKAN DAKWAH DI KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 September s/d 24 Oktober 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prosedurnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan
ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diberikan di Makassar
Pada tanggal 18 September 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selanjutnya akan diteruskan ke Dinas Perizinan Terpadu



A. M. YAHYAN, SE, MS
Pangreh Pembina Utama Madya
NIP. 196105131980021002

Tembusan Yth:

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar
2. Paringgal

3844P/PTSP/18-09-2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang polong-Gowa ☎ (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400

Nomor : B-2678/Un.06-DU.I/TL.00/09/2019

Gowa, 12, September 2019

Sifat : Penting

Lamp : 1 (Satu) Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan

Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel.

di

Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Riska Nurfadilah
NIM	: 50400116023
Tingkat/Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas/Jurusan	: Dakwah & Komunikasi/Manajemen Dakwah

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Strategi BKPRMI dalam Meningkatkan Dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*"

Dosen pembimbing :

1. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
2. Dra. St. Nasriah, M., Sos.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dari tanggal 24 September s.d. 24 Oktober 2019

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dr. Firdaus Muhammad, MA
NIT. 197602202005011002

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Saya selaku mahasiswa bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa"** sebagai salah satu syarat untuk meperoleh gelar sarjana.

A. Identitas Peneliti

Nama : Riska Nurfadilah
Nim : 50400116023
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Alauddin Makassar

B. Identitas Informan

Nama : Nurhayati
Umur : 44 (tahun)
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Lamuru, Desa Sunggumanai

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Pattallassang, 11., 03., 2019

Peneliti



Riska Nurfadilah

Informan



Nurhayati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Saya selaku mahasiswa bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

A. Identitas Peneliti

Nama : Riska Nurfadilah
Nim : 50400116023
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Alauddin Makassar

B. Identitas Informan

Nama : Sajarlali S. Ag
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Ketua Majelis Taklim
Alamat : Desa Borong Pa'lata

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Pattallassang, 15, 10, 2019

Peneliti



Riska Nurfadilah

Informan



Sajarlali S.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Saya selaku mahasiswa bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattalassang kabupaten Gowa"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

A. Identitas Peneliti

Nama : Riska Nurfadilah
Nim : 50400116023
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Alauddin Makassar

B. Identitas Informan

Nama : Wahyudi
Umur : 21 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa / Ketua Dpdes Bkprmi Desa Timbosen
Alamat : Timbosen

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

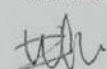
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Pattalassang, 16, 10, 2019

Peneliti


Riska Nurfadilah

Informan


Wahyudi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Saya selaku mahasiswa bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

A. Identitas Peneliti

Nama : Riska Nurfadilah
Nim : 50400116023
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Alauddin Makassar

B. Identitas Informan

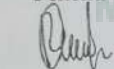
Nama : Abd. Karim A.Md
Umur : 52 thn
Pekerjaan : Muballigh / Ketua pimpinan Cab. Muhammadiyah Pattallassang
Alamat : Sangung-sangung / Tassili

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

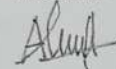
Pattallassang, 12, ... 10, 2019

Peneliti



Riska Nurfadilah

Informan



Abd. Karim

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Saya selaku mahasiswa bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

A. Identitas Peneliti

Nama : Riska Nurfadilah
Nim : 50400116023
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Alauddin Makassar

B. Identitas Informan

Nama : SUKRI ABDULLAH
Umur : 32 Thn
Pekerjaan : Kabid. SPPTKA DPK BKPRMI kec. Pattallassang
Alamat : Lamuru Desa Sunggumana

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

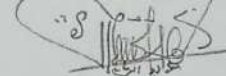
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Pattallassang, 12, 10, 2019

Peneliti


Riska Nurfadilah

Informan


SUKRI ABDULLAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Saya selaku mahasiswa bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa"** sebagai salah satu syarat untuk meperoleh gelar sarjana.

A. Identitas Peneliti

Nama : Riska Nurfadilah
Nim : 50400116023
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Alauddin Makassar

B. Identitas Informan

Nama : Agus Nur, S.Pd.I
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Guru / Sekretaris MPK BKPRMI
Alamat : Kec. Pattallassang
Lamuru Desa Sunggumana
Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

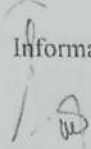
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Pattallassang, 19.10.2019

Peneliti


Riska Nurfadilah

Informan


Agus Nur, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Saya selaku mahasiswa bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

A. Identitas Peneliti

Nama : Riska Nurfadilah
Nim : 50400116023
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Alauddin Makassar

B. Identitas Informan

Nama : Syarifuddin S. Ag M.A
Umur : 50 thn
Pekerjaan : Guru / Muballigh dan Dewan Penasehat Bkprmi patta
Alamat : Pattallassang Biring-biring
Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan kepada yang
bersangkutan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

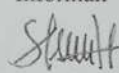
Pattallassang, 14, Dg., 2019

Peneliti



Riska Nurfadilah

Informan



Syarifuddin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Saya selaku mahasiswa bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

A. Identitas Peneliti

Nama : Riska Nurfadilah
Nim : 50400116023
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Alauddin Makassar

B. Identitas Informan

Nama : Mukram S.Pd.1
Umur : (29 tahun),
Pekerjaan : Sekretaris Umum DPK Bkprmi kec. Pattallassang
Alamat : Pattallassang

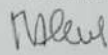
Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Pattallassang, 16, 10, 2019

Peneliti

Riska Nurfadilah

Informan

Mukram

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Saya selaku mahasiswa bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

A. Identitas Peneliti

Nama : Riska Nurfadilah
Nim : 50400116023
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Alauddin Makassar

B. Identitas Informan

Nama : Muhammad Syuaib S. Hum
Umur : (26 Tahun)
Pekerjaan : ketua umum DPK Bkprmi kek. Pattallassang
Alamat : Pallantikang

Demikian surat keterangan wawancara ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

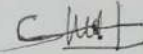
Pattallassang, 12, 10, 2019

Peneliti



Riska Nurfadilah

Informan



Muhammad Syuaib

RIWAYAT HIDUP



Riska Nurfadilah, lahir pada tanggal 30 Oktober 1998 di Dusun Lamuru Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis adalah buah cinta dari pasangan Abd. Riva'a Rasyid dan Hasmawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK. Mekar Sari II Japing pada tahun 2003. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Dasar Inpres (SDI) Japing dan lulus pada tahun 2010. Dan padatahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Pattallassang dan lulus pada tahun 2013. Dengan tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Sungguminasa Gowa dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di salah satu Universitas yang ada di Makassar, tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2016 dan mengambil jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Selama kuliah di UIN Alauddin Makassar, penulis mengikuti salah satu lembaga kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan sempat menjabat sebagai bendahara umum PMII Rayon Dakwah dan Komunikasi Cabang Makassar periode 2018-2019.